



Volume 18 Nomor 132  
Oktober 2019



# PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

## Sumpah Pemuda

DALAM PERSPEKTIF  
GENERASI MILENIAL &  
MENDIKBUD BARU



MEMPERINGATI HARI

# Sumpah Pemuda



APA  
SUMPAAHIMU!?  
DEMI INDONESIA

IKLAN LAYANAN INI DIPERSEMBARKAN OLEH PEWARA DINAMIKA •  
ILUSTRASI: .FCTCUNTUKINDONESIA.ORG (REERO.)

# PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

## Pena Redaksi



### OKTOBER 2018

*Pewara Dinamika* edisi Oktober tahun lalu menyorot sorot para pemuda dan pemudi Kampus Karangmalang beserta peran dan prestasi mereka yang menambah deretan panjang pencapaian nasional maupun internasional keluarga besar Universitas Negeri Yogyakarta. Lewat segunung talenta yang mereka miliki, para pemuda UNY telah mampu memenuhi ucapan Ir. Soekarno—Beri aku sepuluh pemuda, niscaya akan aku guncangkan dunia.

SELAMAT berjumpa kembali pembaca Pewara Dinamika yang budiman. Padatnya aktivitas pendidikan di tengah semester gasal selalu membuat mahasiswa merasa terpacu, baik karena tugas menumpuk yang menuntun segera diusaikan maupun sederet kesibukan di luar ruang kuliah. Suntikan energi dari mahasiswa memotivasi tim redaksi Pewara Dinamika untuk turut menggelorakan semangat, khususnya dalam memperingati Sumpah Pemuda pada edisi Oktober kali ini.

Pemuda Indonesia, yang kini punya julukan baru sebagai kaum milenial, tidak begitu saja beroleh kedaulatan berekspresi. Ikrar Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 silam menjadi tonggak kemajuan gerakan kepemudaan.

Setelah melampaui sejarah panjang, akhirnya tercapailah Peringatan Hari Sumpah Pemuda Ke-91 yang dirayakan

dengan tema “Bersatu Kita Maju”. Seluruh elemen diajak untuk merefleksikan, mengapresiasi, dan memberikan ruang bagi pemuda membangun cita-cita Indonesia masa depan.

Sajian laporan utama turut merayakan Oktober sebagai Bulan Bahasa sekaligus menguraikan tantangan para pemuda kekinian yang dimulai dari faktor paling dasar: berbahasa. Pemuda Indonesia dihadapkan pada penggunaan bahasa Milenial dalam media sosial juga lingkup sosial. Lewat momen Sumpah Pemuda, mahasiswa mendapat pengingat untuk dapat menyelisik kembali roh bertumpah darah, berbangsa, dan berbahasa yang satu: Indonesia.

Masih pada bulan Oktober, Indonesia menyambut kepemimpinan menteri baru lengkap dengan prioritas pembangunan baru. Adalah sosok Nadiem Makarim, menteri termuda Kabinet Indonesia

Maju yang siap berkarya di tengah-tengah generasi muda, mengemban tugas menjaga kelangsungan hidup pendidikan dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pengangkatan Nadiem Makarim membuktikan bahwa dalam usia muda, pengabdian total tetap mampu dipersembhkannya untuk bangsa.

Universitas Negeri Yogyakarta siap mendukung kebijakan-kebijakan baru pada ranah pendidikan sekaligus berkontribusi untuk perbaikan dan peningkatan keunggulan bangsa lewat pendidikan yang berpegang teguh terhadap budaya. Suport tersebut tim redaksi jabarkan melalui rubrik-rubrik berisi sajian seputar pemuda UNY dan capaian prestasi para mahasiswa dalam mengisi kemerdekaan pada edisi Sumpah Pemuda, Oktober 2019. Selamat Hari Sumpah Pemuda. *Asal kita berani melangkah, kita tak akan pernah kalah!* ■

## SUSUNAN REDAKSI

### PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

### IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

### ISSN

1693-1467

### PENASEHAT

Sutrisna Wibawa  
(Rektor UNY)

### PENGARAH

Margana  
(Wakil Rektor I)

### PEMIMPIN REDAKSI

Edi Purwanta  
(Wakil Rektor II)  
Sumaryanto  
(Wakil Rektor III)  
Senam  
(Wakil Rektor IV)  
Setyo Budi Takarina  
(Kepala Biro UPK)  
Sukirdjo  
(Kepala Biro AKI)

### PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

### PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

### PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

### REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,  
Lina Nur Hidayati,  
Sigit Sanyata

### SEKRETARIS REDAKSI

Nunggal Seralati

### REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

### REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

### REDAKTUR

Rony K. Pratama  
Ilham Dary Athallah  
Ratna Ekawati  
Dedi Herdito  
Khairani Faizah  
Febi Puspitasari

### FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik  
Fahrudin, Heri Purwanto

### REPORTER

Anton Suyadi (FIP)  
Witono Nugroho (FMIPA)  
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

### Satya Perdana (FIK)

Haryo Aji Pambudi (FT)  
Pramushinta Putri D (PPS)  
Muhammad Fadli (FE)  
Dwi Budiyo (FBS)  
Binar Winantaka (LPPMP)  
Agus Irfanto (LPPM)  
Tusti Handayani (Kampus Wates)

### ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1  
Kampus Karangmalang  
Universitas Negeri Yogyakarta 55281  
Telp/Fax 0274 542185  
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id  
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara\_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

# Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS

Anak muda sebagai *native* di era ini dan menguasai teknologi, punya keunggulan apabila terjun di ranah pendidikan. » 26-27



KEMENDIKBUD

Dengan mewujudkan pemuda yang maju, mulai dari diri sendiri, berarti Anda telah berkontribusi menghasilkan bangsa yang hebat.

Setelah melampaui sejarah panjang, tercapailah Peringatan Hari Sumpah Pemuda Ke-91 bertema "Bersatu Kita Maju". Diperingatinya momen ini tidak lepas dari generasi milenial sebagai pengisi kemerdekaan masa kini.

Keterpilihan generasi milenial di posisi strategis perlu diapresiasi. Tidak mudah meraih posisi itu. Karenanya, hal ini menjadi pembuktian dan pertaruhan kepemimpinan generasi milenial.

Pemimpin milenial memiliki pendekatan yang khas. Digitalisasi memungkinkan

mereka untuk tidak lagi bekerja dan bertindak secara konvensional. Mereka juga lebih memperhatikan hasil.

Pemimpin milenial juga perlu mendorong inovasi dan kreativitas dalam lembaga yang dipimpinnya. Ini tak mengherankan, mengingat karakter generasi milenial kreatif dan cenderung berpikir *out of the box*.

Generasi milenial menjadi generasi yang peduli pada masalah-masalah sosial. Mereka bisa berkontribusi dan memperkuat lembaga-lembaga sipil dan negara.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Gerbang Kesuksesanmu Sudah Terbuka!

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-30

LAPORAN UTAMA

Sumpah Pemuda Mengukuhkan Pluralitas

Wahai Pemuda Indonesia, Berjuanglah!

33-41

BERITA

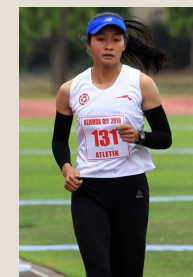
Silver Medal I-Fame di UiTM Kedah

• Ekonomi Rumah Tangga dan Industri Kreatif dalam Era Industri 4.0

40-43

SOSOK

Rahma Annisa: Selalu Berlari



44-45

OPINI

BERSATU KITA MAJU

46-47

RESENSI

Manajemen Humanis Produk Pangan



PURWIYATNO HARYADI

• Yang Muda, Yang Bisnis

48-49

CERPEN

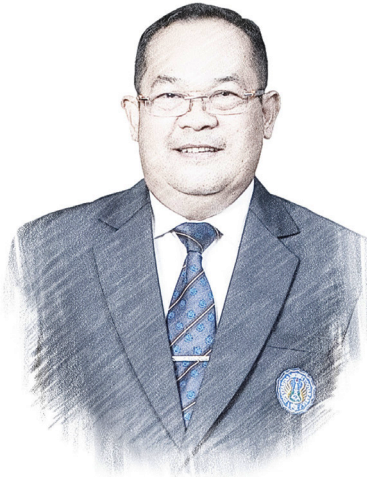
Pulangnyanya Maling

50

PUIISI

Asap Mata





# Gerbang Kesuksesanmu Sudah Terbuka!

**D**alam pidatonya di Upacara Sumpah Pemuda, "Mas Menteri" Nadiem Makarim menyampaikan statemen yang menurut saya menggetarkan jiwa. Pesan ini beliau sampaikan secara khusus yang ditujukan untuk generasi muda Indonesia.

"Izinkan saya berbicara langsung kepada generasi muda negara ini," kata Mendikbud mengawali pidatonya.

Ia kemudian mengatakan, sebagai menteri termuda di Kabinet Indonesia Maju, ia hadir dalam upacara untuk mewakili generasi milenial ke bawah. Menurut Mendikbud, kehadirannya membuka berbagai macam kesempatan untuk generasi berikutnya. "Kawan-kawan pemuda, gerbang kita telah terbuka," ujarnya dengan optimis. Seraya mengajak kita semua untuk turut optimis pula.

### Membayar Lunas Perjuangan

Menurut saya, menjadi sukses bagi milenial adalah membayar tuntas perjuangan para pahlawan muda. Yang pada saat mendeklarasikan sumpah mereka di tahun 1928 lampau, harus mengorbankan jiwa, raga, sekaligus jaminan keamanan dan masa depannya demi bangsa.

Perjuangan mereka membuat kita semua berhutang budi kepada para tokoh pemuda 1928. Bayangkan saja, Indonesia pada saat itu belum ada. Tapi, mereka meletakkan segenap hatinya untuk memperjuangkan sesuatu yang mereka yakini. Mereka menjadi pelopor pemuda untuk

membangun kesadaran kebangsaan Indonesia sekaligus komitmen menjaga persatuan dan kesatuan negeri ini. Komitmen kebangsaan mereka harus kita teladani untuk membangun bangsa dan untuk menyatukan Indonesia.

Kesuksesan kemudian dapat dirintis dengan menjadi generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam kerangka NKRI.

Karakter tersebut seharusnya makin mudah dimiliki generasi milenial karena akses teknologi informasi yang kini makin terbuka. Walaupun demikian, pesatnya perkembangan teknologi informasi ibarat dua mata pisau. Satu sisi ia memberikan jaminan kecepatan informasi sehingga memungkinkan Anda sebagai pemuda meningkatkan kapasitas pengetahuan, pengembangan sumber daya, dan pengembangan daya saing.

Namun di sisi lain, perkembangan ini juga mempunyai tantangan berupa dampak negatif. Informasi yang bersifat destruktif mulai dari hoaks, *hate speech*, pornografi, narkoba, pergaulan bebas, hingga radikalisme, dan terorisme bisa masuk dengan mudah kepada kaum muda. Utamanya, jika sebagai milenial, Anda tidak dapat membendung dengan filter il-

mu pengetahuan dan kedewasaan dalam berbangsa dan bernegara.

Ciri pemuda yang maju adalah pemuda berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing. Dengan mewujudkan pemuda yang maju, mulai dari diri Anda sendiri, berarti Anda telah berkontribusi menghasilkan bangsa yang hebat.

### Perjuangan yang Tak Mudah

Memang, menjadi generasi muda yang layak ikut melintasi gerbang kesuksesan tidaklah mudah. Namun, sejarah membuktikan, pemuda generasi terdahulu saja mampu mengorbankan jiwa raganya. Sembari keluar dari zona nyaman layaknya jebakan sikap-sikap primordial suku, agama, ras, dan kultur. Mereka yang orang Jawa hingga orang Celebes mendeklarasikan diri sebagai Indonesia bahkan ketika Indonesia belum ada. Mereka yakin dan memperjuangkan keyakinan tersebut.

Saya berharap generasi muda terus menjaga keyakinannya. Bahwa Anda bisa membuka pandangan ke luar batas-batas tembok kekinian dunia. Anda bisa menjadi mahasiswa yang unggul, kreatif, dan inovatif. Dan Anda bisa terus berinovasi menyongsong masa depan dunia yang lebih baik.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya dalam perjalanan Anda memperjuangkan keyakinan tersebut. Karena saat ini, gerbang kesuksesanmu sudah terbuka! ■



# Kacaunya Sistem Parkir di Gedung Parkir Terpadu UNY

Saya terganggu dengan sistem parkir di gedung parkir terpadu UNY yang bertele-tele. Verifikasi dua kali dengan menggunakan KTM dan kertas parkir sangat tidak efektif. Dua minggu yang lalu, saya akan mengerjakan paper seminar di *digital library*. Sudah pasti memarkir motor di Gedung Parkir Terpadu UNY. Saya hanya membawa KTA IKA UNY. Begitu saya sampai di depan mesin *scanner*, kartu saya tidak terbaca. Lalu, saya mengadu kepada petugas yang duduk di sebelah mesin itu. Saya diberi kartu berwarna hijau dengan logo UNY.

Oleh VINNA WARDHANI  
Alumnus Sastra Indonesia FBS UNY

Sejauh itu saya memaklumi karena ternyata di belakang kartu Ikatan Keluarga Alumni (IKA) tidak tertera fasilitas untuk parkir terpadu. Walaupun sebenarnya saya masih bertanya-tanya bagaimana bisa fasilitas parkir tidak bisa di-*scan* menggunakan *barcode* alumni? Saya mulai kesal saat beberapa hari setelahnya saya diminta untuk melakukan *scan* menggunakan KTM. Saya tidak percaya saat saya

mengatakan saya alumni hanya untuk mendapat kartu hijau berlogo UNY. Saya tidak tahu apakah karena kartu hijau itu habis atau memang petugasnya malas mencari lagi untuk saya. Saya merasa KTA IKA UNY saya tidak berguna. Saya tetap harus mencari di mana KTM saya. Sekelas universitas negeri menurut saya ini terkesan tidak profesional.

Saya jelas membandingkan dengan sistem parkir kampus UGM. Sistem sederhana dengan

akhirnya tidak berguna bagi mahasiswa. Petugas pun tidak menyimpannya.

Bagi saya, ini terlalu *ndakik-ndakik*. Sistem parkir mal jelas terlihat lebih profesional dan kehadiran petugasnya sangat berguna. Pengunjung hanya perlu menyimpan satu *struk*. Setiap keluar hanya butuh sekali *scan*. Lalu, kendaraan harus sinkron dengan hasil *scan*. Di sini, antisipasi curanmor terjaga. Tak perlu muluk-muluk untuk terlihat modern dengan *scan* sana-sini dan berlapis-lapis. Hal yang perlu diperbaiki adalah sistem yang digunakan. Misalnya, untuk mahasiswa aktif menggunakan *scan* KTM, untuk alumni dan umum tinggal menekan sebuah tombol dan menyimpan satu *struk*. Jadi, tidak perlu antri panjang dan hanya perlu sekali *scan* untuk keluar. ■

hanya menunjukkan STNK pada petugas. Tidak bertele-tele dengan menggunakan verifikasi dua kali saat akan keluar. Lebih ramah lingkungan karena tidak terlalu banyak membuang kertas. Karena toh kertas parkir itu pada

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpem (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui [pewaradinamika@uny.ac.id](mailto:pewaradinamika@uny.ac.id) atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.





FREEPIK.COM

Oleh TIA ELVIA  
Mahasiswa Universitas Siliwangi

## Bimbang Memilih Organisasi Kampus?

**B**agi para mahasiswa baru, pasti kalian merasa kebingungan untuk memilih organisasi mana, entah itu organisasi internal kampus maupun organisasi eksternal kampus. Hal itu bisa dikatakan wajar karena kalian baru saja memasuki fase baru dengan atmosfer, aturan, dan orang-orang yang baru. Namun, jangan sampai malah memutuskan untuk menjadi mahasiswa *kupu-kupu* (kuliah-pulang, kuliah-pulang). Mengapa? Karena ikut organisasi itu bermanfaat untuk melatih sikap disiplin dan kepemimpinan. Bukan hanya itu saja, mengikuti organisasi juga akan memberikan banyak sekali manfaat jika setiap pribadi mampu menjadikan organisasi tersebut sebagai wadah positif pengembangan diri.

So, ada 4 tips yang bisa kalian pertimbangkan dalam memilih organisasi.

### 1

#### Jangan pernah mau menjadi pengikut

Hal ini umumnya sangat sering dijadikan alasan banyak mahasiswa baru untuk masuk ke sebuah organisasi. Mereka biasanya masuk organisasi yang sama dengan teman

mereka agar tetap memiliki teman dekat. Padahal pemikiran tersebut adalah pemikiran kuno. Ketika kuliah dan masuk organisasi, tanpa direncanakan pun kalian akan memiliki teman dari berbagai jurusan dan juga fakultas. Jadi, jangan pernah khawatir perihal teman dekat. Selain itu, coba pikirkan dampak jika tak merasa cocok berada dalam organisasi tersebut. Kalian tentunya akan merasa terbebani dan hal itu secara tidak langsung berimbas pada kehidupan sehari-hari. Singkatnya, kalian bisa saja akan merasa malas untuk sekedar berangkat ke kampus karena tak mau bertatap muka dengan kakak tingkat ataupun teman seorganisasi. Jika sudah seperti itu, tentunya kalian tak akan bertahan lama untuk berada di organisasi tersebut, bukan? Dan kesimpulannya, kalian hanya membuang-buang waktu disertai perasaan tidak nyaman.

### 2

#### Perhatikan orang-orang yang berada di organisasi tersebut

Mengapa kita perlu memperhatikan ini? Tentunya karena orang-orang yang berada dalam organisasi menunjukkan seberapa bagus kualitas organisasi tersebut. Ketika

masuk ke sebuah organisasi, maka kalian dipastikan akan ikut terbawa arus pergaulan di dalamnya, entah dari segi positifnya maupun negatifnya. Bayangkan saja, jika asal masuk organisasi tanpa melihat bagaimana kualitas anggotanya, kalian hanya akan terjebak dalam pergaulan organisasi yang padat kegiatan sehingga bisa jadi diharuskan untuk mengesampingkan urusan kuliah. Tentunya itu bukanlah suatu hal baik karena kalian masuk kuliah itu untuk belajar, bukan untuk fokus mengabdikan pada organisasi tersebut.

### 3

#### Pilih organisasi sesuai *passion*

Ini adalah poin terpenting yang harus diperhatikan karena belajar dan bekerja sesuai minat dan bakat adalah kegiatan yang paling mudah dilakukan. Semuanya terasa bebas, menyenangkan, dan memuaskan. Setelah berhasil masuk di sebuah organisasi, maka kalian pasti akan mengemban tugas. Misalnya, ketika masuk organisasi Pers Mahasiswa divisi Reporter, maka kalian akan menjadi seorang wartawan kampus yang tugasnya meliput dan menulis berita. Jika kalian melaksanakannya dengan ikhlas

dan tanpa beban, tentunya kalian akan merasa *enjoy* ketika melakukan tugas tersebut. Dan hasilnya, seberat apapun tugas yang diberikan akan tetap terasa mudah.

### 4

#### Mampu membuat kita bahagia

Masuk dalam sebuah organisasi membuat kalian sering berkomunikasi, bertukar ide, dan bekerja sama dengan orang lain. Tentunya, penting untuk merasa bahagia dalam organisasi tersebut agar memuluskan jalan kalian dalam proses pengembangan bakat dan kreatifitas. Namun, harus diingat, bahagia bukanlah sesuatu yang diukur dengan seberapa sukses proker (program kerja) atau pun besar keuntungan yang mampu didapatkan ketika berada di sana. Bahagia yang sesungguhnya adalah ketika mampu menjadi manfaat bagi orang-orang di sekeliling.

Di atas merupakan beberapa tips yang bisa dijadikan pertimbangan oleh kalian. Selamat atas gelar mahasiswa baru. Ingat, mahasiswa selalu dicap sebagai *agent of change*, jadi gunakan waktu sebaik mungkin selama masa kuliah untuk berkontribusi dalam hal-hal positif. ■





# SUMPAH PEMUDA MENGUKUHKAN PLURALITAS

Tiap masuk Oktober, ingatan kita selalu selebrasi. Anjongsana kenangan tahun 1928, manakala pertemuan pemuda dari pelbagai daerah mengerucut pada satu spirit. *Pertama*, kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia. *Kedua*, kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. *Ketiga*, kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Yang mempertautkan anak muda dari belahan daerah itu, barangkali dorongan nasionalisme. Kesadaran akan nasion di tengah situasi kolonialisme Belanda berangsur menguat, mengekspresikan kesatuan identitas guna menghimpun kekuatan kolektif. Sumpah Pemuda mencitrakan keberagaman yang meski berbeda, tapi hendak mendandaskan satu nakhoda. Nama Indonesia dipilih sebagai payung bersama untuk mengarungi samudera masa depan.

Sumpah Pemuda itu serupa akad. Mengikrarkan diri secara bersama untuk memulai lembaran baru. Ia juga seperti titik fondasi pertama setelah kegamangan terhadap penjajahan makin menyeruak. Kolonialisme berlangsung lama di negeri Nusantara, penderitaan fisik maupun psikis tak kunjung terobati. Sumpah Pemuda mengobati, setidaknya untuk sementara bahwa masa depan memang dimiliki pemuda. Kawula muda itu menang waktu dan kesempatan untuk memperbaiki, mengonsolidasi, bahkan melakukan resistensi.

Setelah 91 tahun, Sumpah Pemuda diperingati. Di instansi pemerintahan teks Sumpah Pemuda kembali diwacanakan. Bagi kawula muda, Sumpah Pemuda dijadikan pengingat. Anak muda sekarang diperankan oleh milenial, suatu generasi yang digadang-gadang memberi hoki melalui bonus demografi. Milenial tak perlu lagi melakukan perjumpaan fisik untuk mengikrarkan Sumpah Pemuda. Mereka mendemonstrasikan ikrar tersebut lewat tagar, memberikan gelombang massal pada dinding-dinding media sosial. Sebuah proyeksi ekspresi Sumpah Pemuda khas anak kekinian.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai kampus yang niscaya menghimpun anak muda merayakan Sumpah Pemuda secara beraneka rupa. Perayaan seremonial dilakukan, lomba ala Oktoberan digelar. Kebanyakan menysar acara di bawah spirit Bulan Bahasa. Salah satu poin Sumpah Pemuda memang ihwal kebahasaan. Bahasa Indonesia kini telah dipercakapkan, bukan lagi sebatas *lingua franca* (persatuan), melainkan juga sebuah identitas negara. Kalau Sumpah Pemuda tak pernah ada, apakah hari ini masih menggunakan bahasa Indonesia? RONY K. PRATAMA

# Berbahasa Satu, Bahasa Milenial

Bahasa "gado-gado" di kalangan milenial membuat ketar-ketir sebagian besar orang. Dianggap merusak bahasa Indonesia, fenomena itu dicibir karena tak taat kaidah. Jamak pula yang menyikapi secara elegan lantaran wujud aneka rupa ekspresi. Momen Sumpah Pemuda menjadi anjangsana pikiran yang perlu direnungi. Terutama milenial *which is* generasi emas Indonesia.

Oleh RONY K. PRATAMA

**M**ahfud, mahasiswa FBS, naik pitam saat mendengar teman kelasnya sering mengucapkan istilah *which is, even*, maupun *literally*. Banjir *nginggris* di lingkaran Mahfud makin menyeruak. Selain dilisankan, gejala *nginggris* memenuhi dinding-dinding media sosialnya. Terlepas hak asasi medsos, bagi Mahfud, fenomena itu membuatnya prihatin. Ditambah pula, pelaku tersebut berlatar belakang bahasa. Ucapan mereka, baginya, justru memperparah keadaan. Yang seharusnya memberikan teladan malah sebaliknya. Contoh tak contoh ironinya diproduksi terus-menerus.

Belakangan fenomena *nginggris* itu menjadi buah bibir di medsos. Khususnya publik mengarahkan wajahnya ke Jakarta Selatan. Praktik berbahasa ala Jaksel dikatakan merupakan citra buruk penggunaan bahasa di kalangan kawula muda. Praktik bahasa Inggris tentu bukan masalah. Masalahnya menasar pada penggunaan "gado-gado". Comot sana, comot sini, pakai istilah bahasa Inggris di satu sisi, namun mencampurbaurkannya ke struktur bahasa Indonesia. Masalah peliknya, dengan demikian, adalah konsistensi berbahasa.

Ivan Lanin, Wikipediawan Pencinta Bahasa Indonesia, menanggapi kalau fenomena itu telah lama munyeruak di kalangan anak muda. *Nginggris* dan dialek Jaksel dicampur serampangan. Jaksel seakan-akan menjadi stereotip baru. Faktor



penyebabnya beraneka rupa. Antara lain kekacauan berpikir, lemah menyusun kalimat, bingung memilih kosa kata.



Pandangan atas superioritas dan inferioritas dalam konteks bahasa mengakik di benak negara-negara poskolonial. Indonesia salah satunya.

Pendekar bahasa Indonesia di *Twitter* ini menyebut pula faktor nonkebahasaan. Salah satunya faktor inferioritas terhadap pemakaian bahasa Indonesia. "Kalau menurut saya motivasi utamanya mau menunjukkan kekerenan, bahwa penggunaan bahasa seperti itu lebih wah," jelasnya seperti dikutip *Tirto.id*. Pandangan atas superioritas dan inferioritas dalam konteks bahasa mengakik di benak negara-negara poskolonial. Indonesia salah satunya.

\*\*\*

Jauh sebelum fenomena *nginggris*, bahasa Indonesia sebagai *lingua franca*—bahasa persatuan—pernah dikukuhkan secara kolektif 91 tahun silam, saat peristiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Ceritanya cukup asyik karena sarat akan nuansa nostalgia. Mohammad Yamin, pencipta "imaji keindonesiaan" itu, mengajukan secarik kertas kepada Soegondo. "*Ik heb een eleganter formulering voor de resolutie* (Saya mempunyai suatu formulasi yang lebih elegan untuk keputusan kongres ini)," bisiknya, seperti ditulis Soegondo pada *Ke Arah Kongres Pemuda II* tahun 1973. Teks itu diberikannya tatkala Mr. Soenario sedang berpidato menjelang akhir acara. Setelah dibaca sekilas, Soegondo langsung memaraf di bawah tulisan Batavia, 28 Oktober 1928.

Harapan *Tanah Air Indonesia, Bangsa Indonesia, dan Bahasa Indonesia* akhirnya resmi lahir. Ikatan kolektif Sumpah Pemuda itu dikenang antargenerasi sebagai tonggak perdana kebangkitan bangsa. Ia bahasa persatuan dan simbol identitas baru. Bahasa



THEJAKARTAPOST.COM

Indonesia juga menandai babak kemunculan revolusi kebudayaan melalui kesenian dan kesusastraan. Ide kreatif dalam novel, cerpen, puisi, dan drama masih dibaca dan dipentaskan. Sementara itu, syair berbahasa Indonesia dengan iringan musik juga tetap setia didengarkan hingga hari ini. Itu semua semata-mata dirayakan dengan dan melalui bahasa Indonesia sebagai alat percakapan estetik.

Dua dekade sebelumnya, pada 1908, pemerintah Hindia Belanda membentuk *Commissie voor de Indlandsche School Volkslectuur* (Komisi Bacaan Rakyat dan Pendidikan Pribumi). Momen itu secara tak langsung mendorong bahasa Melayu. Cikal-bakal bahasa Indonesia mulai berkembang. Di belakang layar, G.A.J. Hazeu, menyusun strategi bersama enam

orang anggotanya. Misi mayor mereka tiada lain memilih karangan untuk dipakai sebagai bahan pembelajaran dan bacaan di sekolah.

Sekilas upaya Hazeu dalam peningkatan literasi pribumi tampak mulia. Tak dinyana bila masyarakat pribumi banyak yang melek huruf. Tujuan implisit komisi itu tak jauh

dari kepentingan politis kolonial Belanda: menguasai alam pikiran melalui bacaan. Kalau masyarakat telah dikuasai pikirannya maka retorika Hindia Belanda pun bak kebenaran semesta.

Prediksi Hazeu kurang tepat. Sembilan tahun setelahnya, komisi itu diubah menjadi Balai Pustaka dengan D.A. Ringkes sebagai pimpinan. Intelektual dan pujangga pribumi memanfaatkannya untuk mengembangkan proses kreatif. Semula buku-buku dipenuhi penulis Belanda, namun setelah tahun 1917, bermunculan penulis muda dari Jawa, Sumatera, Madura, dan daerah-daerah lain yang turut memperkaya karya fiksi maupun pengetahuan umum.

Pada 1920 novel *Azab dan Sengsara* karya Marah Rusli mendapat tempat

”

la bahasa persatuan dan simbol identitas baru. Bahasa Indonesia juga menandai revolusi kebudayaan melalui kesenian dan kesusastraan.





di dunia pendidikan. Ia didedah dan diteladani sebagai novel modern perdana dalam bahasa Indonesia. Setelahnya muncul nama-nama penulis masyhur seperti Abdul Muis, Sutan Takdir Alisjahbana, Pramoedya Ananta Toer, Nur Sutan Iskandar, dan lain sebagainya.

\*\*\*

Gayung bersambut perkembangan bahasa Indonesia setelah Sumpah Pemuda diselenggarakan pada 25-28 Juni 1938. Bertempat di Solo, Jawa Tengah, kongres pertama itu dicetuskan wartawan *Soeara Oemoem Soerabaja*, R.M. Soedardjo Tjokrosisworu. “Kala itu Soedardjo rajin menciptakan istilah-istilah baru dalam bahasa Indonesia karena dia tidak puas dengan pemakaian bahasa dalam surat-surat kabar buatan orang Tionghoa,” tulis Ariefyanto, dilansir dari *republika.co.id*.

Diketahui Poerbatjaraka, abdi dalem kesayangan Pakubuwana X, 500 orang hadir pada acara besar itu. H.B. Perdi, K.I. Hajar Dewantara, Sanoesi Pane, Amir Syarifudin, dan M. Yamin juga tak absen sebagai perwakilan

intelektual sekaligus aktivis politik pejuang kemerdekaan. Pada malam pembukaannya, pembesar dari keresidenan pelbagai daerah juga hadir. “Bahkan, Pers Tionghoa, *Java Institute*, Sultan Yogyakarta, Mangkunegara, Sunan Solo, maupun Paku Alam juga ada di sana,” tulis M. Irwan.

Tak ada perubahan signifikan pada kongres perdana itu, kecuali kesepakatan supaya ejaan bahasa Indonesia diharapkan lebih banyak diinternasionalkan. Tentu yang dimaksudkan ialah *Ejaan Van Ophuijsen*. Ejaan bahasa Melayu

▲  
TOKOH YANG  
TERLIBAT PADA  
KONGRES BAHASA  
PERTAMA

berhuruf Latin itu ditetapkan pada 1901 dengan bantuan M. Taib Soetan Ibrahim dan Engku Nawawi.

Perubahan ejaan baru terjadi sembilan tahun setelahnya. Pada 1947, dua tahun setelah proklamasi, Mendikbud Soewandi menetapkan *Ejaan Republik*. Perubahan itu ditandai dengan ditekenya surat keputusan tanggal 19 Maret 1947 No. 264/Bhg. Menurut pegawai pendidikan lulusan *Rechtschoogeschool te Batavia* itu, perubahan ejaan di masa kepemimpinannya disambut baik masyarakat.

*Ejaan Republik* mengganti huruf *oe* menjadi *u*, seperti *bangoen* menjadi *bangun*. Sedangkan secara fonologis, bunyi glotal (hamzah) yang sebelumnya ditulis apostrof (') diganti dengan (k), sebagaimana penulisan *rakyat*, *maklum*, *pak*, dan *tak*. Penulisan kata ulang juga boleh ditulis dengan angka 2: *ber-main2*, *putar2*, maupun *ke-barat2-an*. Selain itu, awalan (di-) dan kata depan (di) dianggap sama sehingga boleh ditulis serangkaian dengan kata yang

”

Kala itu Soedardjo rajin menciptakan istilah-istilah baru dalam bahasa Indonesia karena dia tidak puas dengan pemakaian bahasa dalam surat kabar buatan orang Tionghoa.





CSOFTINTL.COM

mengikutinya. Seperti kata depan *dirumah, disekolah, diladang* yang tak dibedakan dengan imbuhan (di-) pada *dikasih, dimakan, atau dijual*.

Nasib bahasa Indonesia kian meroket. Di Malaysia sendiri, bahasa Melayu makin terdesak bahasa Mandarin dan Hindi. Relasi bilateral antara Republik Indonesia dan Persekutuan Tanah Melayu membuka angin baru pada 1959. Keduanya sepakat menyamakan ejaan bahasa Indonesia dan Melayu. Melalui sidang di penghujung tahun, Slamet Muljana dan Syed Nasir bin Ismail mengenalkan *Ejaan Melindo*. Namun, ia tak bertahan lama karena perkembangan politik kedua negara kala itu sedang tak kondusif.

Penjaga gawang bahasa Indonesia pun berubah tiga kali. *Pertama*, ia dikenal sebagai Lembaga Bahasa dan Kesusastraan. *Kedua*, pada 1968, berubah menjadi Lembaga Bahasa Nasional. *Ketiga*, berubah bernama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di tahun 1975. Perubahan itu diiringi rancangan perubahan ejaan di masa Orde Baru.

Pada momen Seminar Bahasa Indonesia yang diselenggarakan di Puncak Bogor pada 1972, Ida Bagus Mantra dan Lukman Ali ditetapkan sebagai panitia. Seminar itu sebagai pijakan baru perubahan *Ejaan yang Disempurnakan (EYD)* berdasarkan Keputusan Presiden No. 57 di tahun yang sama. Produk kebijakan tersebut ialah buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEBI)*.

Ejaan ini bertahan cukup lama, bahkan sampai Soeharto turun jabatan pada 1998. Perubahan yang kentara pascapemberlakuan ejaan itu antara

lain penggunaan *tj, dj, j, nj, sj, ch* menjadi *c, j, y, ny, sy, kh*. Setelahnya tak ada lagi kata *tjinta, djangkar, sajang, njaman, sjahdan, achlak* untuk menyebut *cinta, jangkar, sayang, nyaman, syahdan, akhlak*.

Sementara kata depan (di) yang berfungsi menandai tempat ditulis terpisah: *di rumah, di sawah, di sebelah, di Sleman*. Demikian pula sebaliknya, jika (di-) sebagai awalan, maka disambung dan difungsikan untuk membentuk kata kerja pasif: *dibuat, disuap, disambung, dibeli, ditampar*.

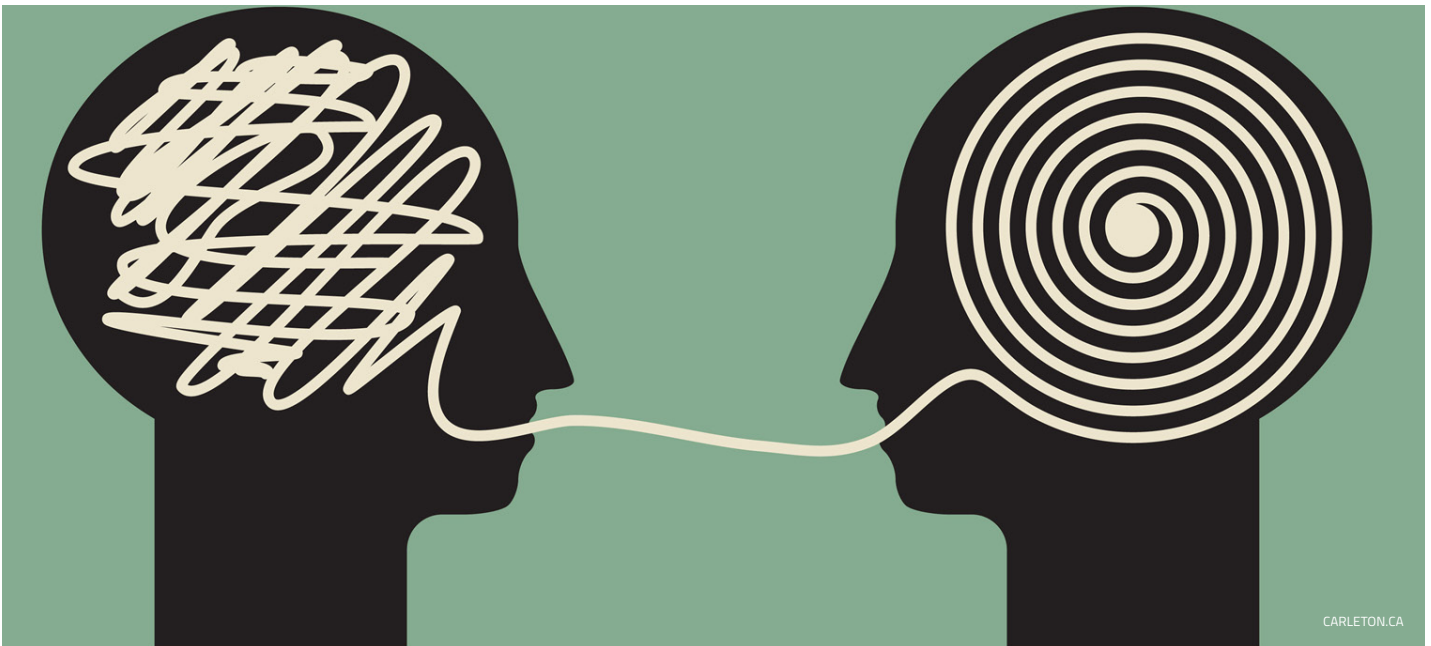
Selama 43 tahun EYD diperkenalkan melalui pelajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang sekolah. Sampai pada Kabinet Kerja di bawah komando Jokowi, Anies Baswedan, Mendikbud, menetapkan *Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)* sebagai pengganti EYD. Pada EBI, huruf vokal diftong *ei* seperti kata *survei* dan *geiser* ditambahkan untuk melengkapi *ai, au, oi* yang telah ada di EYD. Penggunaan huruf kapital dan huruf tebal juga menjadi pembeda EBI. ■

”

Selama 43 tahun EYD diperkenalkan melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Sampai pada Kabinet Kerja menetapkan EBI sebagai pengganti EYD.

# Bulan Bahasa, Sejenak Belajar Kritis

Distingsi antara hoaks dan informasi faktual kian mengabur. Publik makin sukar membedakan keduanya, kecuali bersedia keluar dari tempurung kesempitan berpikir.



CARLETON.CA

Oleh RONY K. PRATAMA

**B**ulan Oktober dirayakan sebagai Bulan Bahasa. Membincang Bulan Bahasa kerap kali diasosiasikan menjadi momen reflektif praktik berbahasa kita. Terutama penggunaan bahasa Indonesia di era media sosial. Hoaks, viral, ujaran kebencian, algoritma, dan istilah-istilah familier lainnya lekas memenuhi perbendaharaan kata di kepala. Tanpa terlebih dahulu menelisik makna literal maupun kontekstual di dalamnya, kita begitu saja merasa akrab dengannya.

Orang menyebut kini masuk era digital. Apa pun serba di atas layar. Terkoneksi oleh jaringan siber, segala aktivitas seakan-akan tampak mudah, cepat, sangkil, dan mangkus. Paket kemudahan demikian di satu sisi dianggap malapetaka, sedang

di sisi lain dinyatakan semacam anugerah. Pandangan dikotomis begitu selalu menggelayuti pikiran sebagian masyarakat.

Tapi kebanyakan tak menyadari bahwa semua itu dipertautkan oleh, dari, dan melalui bahasa. Apa pun bahasa yang dipakai, jagat internet mengondisikan pemakainya untuk menjalankan aturan main yang serupa: berbahasa dimungkinkan karena mengikuti alur sistem yang beroperasi. Sistem di sini dapat berarti perangkat berpikir, berinteraksi, maupun berkontestasi.

Praktik berbahasa di media sosial, dalam pengertian teori media kontemporer, mengimplikasikan kecenderungan kita untuk melakukan dua aktivitas sekaligus, yakni produksi dan konsumsi informasi. Pada saat yang sama kita mampu menyerap informasi dari

mana pun dengan beragam pilihan secara manasuka. Sedang, pada titimangsa yang sama kita bebas memproduksi informasi di kanal serupa. Membaca dan menulis pada aras ini seolah-olah berjalan lekas.

Problem etis berikutnya adalah kita terlalu gegabah mendaras sekaligus memproduksi informasi tanpa daya kritis. Temuan terakhir menyebutnya sebagai nirliterasi sehingga orang mudah tertipu dan menyebarkan konten hoaks. Masyarakat “rentan informasi”, dengan demikian, tepat mengilustrasikan situasi-kondisi yang marak terjadi di sekitar kita.

#### Malapetaka Mutakhir

Belakangan di media sosial gempar akan posisi *buzzer* karena dianggap pemicu keretakan kohesi sosial. Ia merupakan agensi tertentu yang sengaja dioperasikan agar informasi

yang beredar memporak-porandakan akal sehat. Ia memanfaatkan kegagalan dan kegugupan warganet yang tiap detik lengah terhadap bacaan yang dikonsumsinya. Distingsi antara hoaks dan informasi faktual kian mengabur. Kita menjadi sukar membedakan keduanya, kecuali bersedia keluar dari tempurung kesempitan berpikir.

Setidaknya terdapat dua pola yang dapat dipelajari dari peredaran hoaks dan peran *buzzer*. *Pertama*, *buzzer* bekerja melalui tema-tema aktual yang sedang menjadi buah bibir di antara masyarakat. Paling sering ia menasar isu-isu politik nasional. Kita bisa melihat kondisi ini beberapa pekan terakhir bagaimana dinding media sosial dibercaki wacana tersebut. *Buzzer* tak mungkin memproduksi konten propaganda bermuatan hoaks tanpa preferensi tren komunal.

*Kedua*, *buzzer* bukan hanya terdiri atas satu pihak, melainkan

sekelompok orang. Mereka bekerja sama untuk saling menaikkan topik secara militan supaya mencapai viral. Bila konten yang diangkat banyak disukai dan dibagi, maka ia merasa berhasil. Apalagi orang yang membagikan itu tak sebatas bot (akun robot) tapi juga “warganet riil” sehingga pola ekspansinya begitu total. Yang terakhir inilah yang sesungguhnya problematis.

Bagaimana menyetop kinerja *buzzer* yang meresahkan itu? Pengawasan dan pemejahijauan melalui mekanisme hukum yang berlaku harus ditandakan. Di samping itu, sebagai warganet, kita hendaknya memutus rantai itu melalui tindakan kritis. *Pertama-tama*, hoaks mustahil menyebar manakala kita memiliki kesadaran eling lan waspada untuk tak tergesa-gesa membagikan informasi.

Sebetulnya nilai leluhur seperti aja kagetan pun sudah menjadi modal penting secara etis. Namun, kerap

kali ia sekadar diwacanakan tanpa dikontekstualisasikan ke dalam praksis kekinian, utamanya dalam laku bermedia sosial. Praktik dari nilai itu adalah mencurigai tiap informasi yang dibaca dan senantiasa membandingkan versi lain sebagai penguat. Tanpa komparasi, alih-alih kita menerapkan laku kritis, malah yang terjadi justru terjebak pada kacamata kuda.

Kewaskitaan atau ketajaman terhadap informasi ialah bentuk resistensi kita di media sosial. Kita acap kali banal dalam melihat realitas maya karena seolah-olah informasi yang beredar di media sosial itu sudah pasti benar. Padahal, tiap bangunan informasi selalu terkonstruksi, terikat oleh kepentingan politik partikular. Dalam momen bulan bahasa ini baiknya kita mewaspadai segala bentuk *pe-framing-an* informasi. Yang terlihat menarik belum tentu benar secara faktual. Kebenaran pun juga relatif. Benar menurut siapa? ■





# UNY Siap Dukung Mas Menteri dan Reformasi Pendidikan

Pendidikan tinggi kini kembali menjadi domain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di bawah nakhoda Nadiem Makarim, UNY siap mendukung kebijakan pendidikan bangsa sekaligus mendukung perbaikan dan peningkatan keunggulan.

OLEH ILHAM DARY ATHALLAH

**M**enteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim tak hanya akan mengurus pendidikan di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Pendiri perusahaan rintisan Gojek ini juga akan mengurus perguruan tinggi. Sebab, urusan perguruan tinggi yang semula disatukan di Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi kini sudah dikembalikan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hal ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo saat pelantikan Kabinet Indonesia Maju, di Istana Kepresidenan, Jakarta, Rabu (23/10/2019).

Nadiem pun mengakui bahwa mengurus pendidikan dasar dan menengah sekaligus pendidikan tinggi bukanlah dua pekerjaan yang dapat dikatakan mudah. "Saya harus jujur. Tantangannya akan luar biasa. Di bawah saya itu juga bukan hanya Mendikbud yang tradisional, tapi juga digabung dengan pendidikan tinggi. Itu semua ter-integrated, tapi itu baik. Itu berita baik karena semua strategi akan terpadu," kata Nadiem.

## Slap Mendukung Transformasi Pendidikan

Seiring jabatan Mendikbud yang diemban, Nadiem Makarim saat ini turut membawahi bidang pendidikan perguruan tinggi (Dikti). Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Sutrisna Wibawa menyatakan siap mendukung kebijakan menteri. Ia juga berharap Nadiem memiliki



LIPUTANG.COM

gebrakan yang dapat mendukung Revolusi Industri 4.0.

Dengan begitu, kata Sutrisna Wibawa, diharapkan ada keselarasan antara pendidikan dan dunia pekerjaan.

"Mempercepat transformasi Revolusi Industri 4.0. Perubahan yang besar pada gelombang empat ini harus segera ditindaklanjuti wujud nyata perubahan," kata Sutrisna dalam pesan singkat yang diterima Kumparan, Kamis (24/10).

Selain itu, Sutrisna meminta Nadiem mempercepat *link and match* antara dunia pendidikan dan pekerjaan.

"Mempercepat terwujudnya *link and match* di dunia PT (perguruan tinggi)," jelas Sutrisna.

*Link and match* adalah program yang telah dicanangkan Mendikbud

periode 1993-1998, Wardiman Djojonegoro, untuk menjembatani kompetensi tenaga kerja dari lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja. Harapan ini sejalan dengan asa Presiden Joko Widodo. Ia ingin pendiri Gojek itu menyiapkan sumber daya manusia (SDM) siap kerja dan usaha.

"Kita akan membuat terobosan yang signifikan dalam pengembangan SDM, SDM siap kerja, siap berusaha, yang *link and match* antara pendidikan dan industri," ucapnya saat memperkenalkan susunan Kabinet Indonesia Maju, Rabu (23/10).

Mendapat arahan dan perintah itu, Nadiem akan fokus pada menciptakan SDM yang berkarakter dan kompetitif. Ia juga akan fokus pada relevansi antara pendidikan dengan bidang industri melalui *link and match*.

"Kita ingin memfokuskan kepada manusia yang keluar dari sistem pendidikan seperti apa. *Satu*, harus berkarakter, merupakan suatu sistem pendidikan berdasarkan kompetensi, bukan hanya informasi saja," jelas Nadiem usai sertijab Mendikbud, Rabu (23/10).

"Yang *kedua*, harus (ada) relevansi, Presiden selalu bilang *link and match* antara industri dan institusi pendidikan," sambungnya.

Sutrisna berharap Nadiem Makarim yang menjadi Mendikbud-Dikti membawa perubahan bagi dunia pendidikan. "Mudah-mudahan

▲  
NADIEM  
SAAT TIBA DI  
KEMENDIKBUD.



banyak inovasi dan terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan berpegang teguh terhadap budaya. Karena pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah mewariskan budaya pada generasi penerus.”

Menurut dia, keputusan menunjuk Nadim adalah pilihan tepat di waktu yang tepat. “Saat ini kita menghadapi revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*,” tulis Sutrisna di akun Instagram miliknya.

#### Memberi Input Kebijakan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim ingin mendengar dari para pakar dan tokoh bagaimana bersama-sama memajukan pendidikan di Indonesia. Mendikbud percaya bahwa pendidikan adalah kunci transformasi di Indonesia.

“Oleh karena itu, Mendikbud menugaskan saya tentang bagaimana mengembangkan profesi guru, mulai dari awal masuk hingga PPG,” ungkap Staf Khusus Mendikbud Iwan Syahril dalam kunjungannya ke UNY, Jumat (8/11).

Lebih lanjut, Iwan Syahril mengatakan bahwa kunjungannya ke Yogyakarta salah satunya karena kota ini mempunyai ekosistem pendidikan yang sangat kuat. “Yogyakarta merupakan salah satu ekosistem terbaik untuk memajukan pendidikan guru di Indonesia” katanya.

Menurut Dekan Fakultas Pendidikan Universitas Sampoerna Jakarta tersebut, di Yogyakarta ada LPMP, P4TK, LP2KS, dan dia ditugaskan oleh Mendikbud untuk membuat semuanya terintegrasi dan bersinergi dalam gotong royong. Dipaparkan juga bahwa sesuai dengan visi presiden yang berkonsentrasi pada SDM unggul yang diterjemahkan oleh Mendikbud dengan analogi *WhatsApp* di mana pesan itu jangan hanya *sent*, namun juga *delivered*.

*Delivered* di sini diartikan sebagai *student learning* yaitu peningkatan kualitas siswa belajar di dalam kelas. Perguruan tinggi diberi kesempatan juga untuk berinovasi dan bergerak lebih fleksibel.

Iwan Syahril juga memaparkan bahwa Nadiem Makarim juga akan fokus pada pendidikan dasar karena merupakan fondasi yang penting dan bagaimana kepala sekolah serta pengawas perlu terobosan



supaya tidak terjebak dalam konsep administratif. Sambil memperkuat guru, kepala sekolah juga diintervensi sehingga bisa menjadi katalisator di daerah.

Rektor UNY Sutrisna Wibawa mengatakan dalam dialog dengan Staf Khusus Mendikbud ini tidak hanya terfokus pada pendidikan profesi guru namun juga tentang pendidikan terutama menyangkut perguruan tinggi, pendidikan dasar dan menengah, hingga TK dan PAUD. “Era digital ini menjadi konteks untuk pengembangan ke depan” kata Rektor UNY. Dijelaskan

bahwa dalam lima tahun ini UNY sudah mengedepankan layanan yang lebih baik berazas pemerataan dan peningkatan kualitas.

Pada kesempatan ini, Sutrisna Wibawa menyampaikan usulan pendidikan dari UNY kepada Kemendikbud RI meliputi beberapa hal, diantaranya penyelenggaraan PPG, kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, sistem penjaminan mutu pendidikan, dan kompetensi lulusan. Ketua Majelis Guru Besar UNY Suyanto menegaskan Mendikbud harus sukses dalam jangka pendek dan panjang.

“Kedepannya akan diperlukan kebutuhan pelatihan berbasis MGMP karena organisasi sangat tahu kebutuhan para guru tersebut,” kata Suyanto. Menurutnya, ekosistem KKG dan MGMP juga harus disehatkan, misalnya dengan meng-*create* ekuivalensi beban mengajar karena beban guru adalah jam mengajar, sehingga bila jam mengajarnya kurang maka tunjangan profesinya tidak bisa dibayarkan.



SDM unggul diterjemahkan oleh Mendikbud dengan analogi *WhatsApp* di mana pesan itu jangan hanya *sent*, namun juga *delivered*.



LIPUTAN6.COM

Didampingi Adri Margono dari bagian Perencanaan Program dan Anggaran LPMP DIY, Iwan Syahril memberi kesempatan pimpinan UNY untuk memberi masukan pada Mendikbud supaya dapat menjalankan kementerian dengan lebih baik. Sekretaris Eksekutif Rektor Basikin menyarankan untuk diberi ruang mengadakan penelitian terkait program profesi guru (PPG) yang bisa meningkatkan otonomi dan psikologi guru.

Dekan FMIPA Ariswan menginginkan agar universitas semakin berperan dan dekat dengan sekolah termasuk dengan pengembangan profesinya. Sedangkan, Staf Ahli Rektor Bidang Peningkatan Bruri Triyono menekankan tentang pendidikan vokasi yang dimana perlu untuk memisahkan PPG antara guru general dan guru vokasi, "Karena saat ini PPG-nya sama sehingga agak kesulitan untuk memberi tambahan ketrampilan teknologi."

**Akrab dengan Sang Menteri**  
Selain koordinasi dan dukungan program, Sutrisna Wibawa juga

menjaga hubungan personal yang baik dengan Nadiem. Saat kunjungan kerja Nadiem ke Yogyakarta, Selasa (19/11) siang, Sutrisna Wibawa mengunggah *wefie*-nya dengan Mendikbud Nadiem Makarim di Hotel Tentrem.

Di foto itu, Sutrisna Wibawa mengenakan kemeja batik berwarna dominan abu-abu dengan corak merah dan biru. Dan, Nadiem berdiri di sampingnya mengenakan baju koko putih.

Senyum tipis tampak tersungging di wajah Nadiem, sedangkan Sutrisna

MENTERI  
PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN  
NADIEM  
MAKARIM



Sepertinya ke depan bayar UKT bisa pakai Go-pay dan ada *cash back*. Lantas setelah dosen menyampaikan materi, mahasiswa memberikan *rating*. "Jangan lupa bintang lima, ya."

Wibawa sedikit membuka bibirnya sambil tersenyum ke kamera.

Foto dua pria berkacamata ini diunggah di akun resmi Instagram @sutrisna.wibawa pada Selasa (19/11/2019) siang, tentu dengan *caption* jenaka seperti biasanya. Humor di Instagram kemudian menjadi viral dan membuat warganet tertawa.

"*Wefie* dulu sebelum diskusi pendidikan, biar kekinian. Memang hanya mahasiswa aja yang bisa *wefie*? Rektor dan Menteri pun bisa! #WefieTingkatDewa," tulis rektor yang juga dikenal sebagai selebgram itu.

Humor Sutrisna Wibawa itu pun mendatangkan tanggapan yang kocak pula dari warganet di kolom komentar.

Beberapa dari mereka bahkan bercanda dengan menyebut Sutrisna Wibawa dan Nadiem mirip. "Mirip ya, Pak. Kalah di hidung aja," tulis @vhera\_selvyanna.

Sutrisna Wibawa lantas memberikan balasan yang tak kalah kocak, berbunyi, "Wah ini wah... tapi enggak apa-apa yang penting disukai Uti (panggilan untuk istri -red)."

Tak hanya itu, warganet yang lain bahkan berani membandingkan penampilan Sutrisna Wibawa dengan Nadiem Makarim dari perkiraan berat badannya.

"Lebih berbobot yang kiri..." gurau @totodwiarto. "87 kilo per kilo 21.000 rupiah," balas @sutrisna.wibawa dengan lawaknya.

Sejak setelah pengumuman kabinet Indonesia Maju, daftar menteri juga mendapat aneka respons, baik serius maupun candaan.

Termasuk dari Rektor UNY Sutrisna Wibawa. Akademisi yang dikenal aktif di media sosial ini, menyampaikan tanggapannya terbagi dalam dua sesi. Serius berisi harapan layaknya mendukung transformasi pendidikan, serta candaan yang menggelitik warganet.

Soal candaan, Sutrisna menulis: Sepertinya ke depan bayar UKT bisa pakai Go-pay dan ada *cash back*. Lantas, setelah dosen menyampaikan materi, mahasiswa harus memberikan *rating*. "Jangan lupa bintang lima, ya." Ditutup dengan ikon tertawa. ■





## Agenda Pendidikan untuk Menteri Baru

Rektor Senior UNY bersama Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan *urun rembug* di Kompas (09/10) untuk Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan baru; mengkombinasikan refleksi keilmuan sekaligus pengalamannya sebagai teknokrat.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**P**residen Joko Widodo bertekad mengalihkan prioritas pembangunan nasional dari infrastruktur ke sumber daya manusia pada Kabinet Kerja kedua (Kabinet Indonesia Maju).

Tekad itu harus didukung seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang benar-benar memiliki kapasitas untuk menerjemahkan kehendak

Presiden ke dalam program aksi yang viable, terukur, dan akuntabel, sehingga SDM kita benar-benar berkualitas, berdaya saing tinggi, dan berkarakter mulia pada era disrupsi teknologi yang demikian mengganas dalam konteks Revolusi Industri 4.0.

Kita yakin, calon Mendikbud yang akan dilantik Presiden adalah salah satu putra terbaik bangsa yang akan mampu membuat terobosan (*breakthrough*) di bidang pendidikan. Dunia industri dengan teknologi

sebagai instrumen penopang kehidupannya berubah sangat cepat. Mau tak mau inovasi bidang pendidikan harus dilakukan secara tersistem agar terjadi terobosan besar dan bermakna.

Hilirisasi *outcome* pendidikan dibutuhkan masyarakat yang berubah cepat. Tahun 1990-an perubahan teknologi makan waktu puluhan tahun. Saat ini, pada era Revolusi Industri 4.0, munculnya teknologi baru hanya perlu waktu



tahunan dan kemunculannya silih berganti pada berbagai aspek kehidupan dalam manifestasi dan wataknya yang disruptif.

Katalisator terjadinya perubahan supercepat itu adalah teknologi digital yang jadi penciri Revolusi Industri 4.0 beserta karakter lain, seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *cloud computing*, *big data*, *internet of thing* (IoT), 3D *printing*, interkoneksi antarorang, mesin, aplikasi perangkat lunak, dan *smart technology*.

#### Budaya inovasi

Kehidupan dan watak dunia usaha-industri saat ini berubah total. Dalam perubahan itu, kelompok yang mampu berinovasi selalu jadi pemenangnya. Dalam *ebook* yang sangat *concise*, Katrina Aaslaid menulis laporan berjudul "VALUER+". Dia menjelaskan bagaimana lima puluh perusahaan raksasa dunia akhirnya kehilangan keuntungan secara signifikan bahkan bangkrut karena gagal melakukan inovasi. Mereka antara lain Kodak, Xerox, IBM, Nokia,

Segway, Blockbuster, JC Penney, Tie Rack, MySpace, Blackberry, Sears, Macy's, Polaroid, Hitachi, Commodore Corp, Toshiba, dan Motorola.

Hikmah untuk dunia pendidikan dapat kita ambil bahwa saat ini semua perusahaan dan/atau industri akan berjaya manakala mereka bisa melakukan inovasi secara progresif. "Perubahan tak bisa dihindari. Demikian pula inovasi," ujar Katrina, yang kemudian dikuatkan oleh Phil McKinney, CEO dari CableLabs, dalam Welcome Page VALUER+.

PIDATO PERDANA  
MENDIKBUD  
NADIEM MAKARIM

"Tanpa strategi inovasi yang kuat dan tangguh, tak ada perusahaan yang bisa bertahan."

Fenomena pentingnya gerakan inovasi perlu diimplementasikan dalam mengelola komponen utama pendidikan: kurikulum, program, dan desain pembelajaran, dan juga program pengembangan profesi guru berkelanjutan.

Dalam pengembangan tiga komponen utama pendidikan itu, budaya inovasi harus menjadi acuan. Mengapa inovasi dalam pendidikan penting? Karena dunia pendidikan harus mampu berubah dengan cepat sesuai tuntutan zaman yang disruptif seperti saat ini.

Karena itu, pendidikan harus memiliki kurikulum fleksibel, guru bisa belajar sepanjang hayat untuk memperbaiki profesionalismenya secara berkelanjutan dan bisa menjadi agen perubahan dalam jaringan profesi yang inovatif. Membawa semangat inovasi ke dalam satuan pendidikan sangat relevan dengan modalitas pembelajaran yang



Perubahan tak bisa dihindari.  
Demikian pula inovasi.  
Tanpa strategi inovasi yang kuat dan tangguh, tak ada perusahaan dan/atau industri yang bisa bertahan.





LIPUTAN6.COM

mengutamakan *higher order thinking skills* (HOTS) sebagai *outcome* pembelajaran yang saat ini jadi tren bagi pendidikan di dunia global.

Satuan pendidikan yang tak inovatif tak akan bisa berubah mengikuti tuntutan era Revolusi Industri 4.0. Kalau ini terjadi, pendidikan akan berubah jadi musibah dan bencana nasional bagi penyiapan generasi emas 2045 dan juga bagi peradaban bangsa Indonesia.

#### Pilar kebijakan

Agenda yang sangat penting bagi calon Mendikbud adalah menyiapkan cetak biru pendidikan nasional ke depan dalam menghadapi bonus demografi dan pembentukan generasi emas 2045.

Masyarakat kita saat ini sudah trauma dengan perubahan pendidikan yang tidak direncanakan dengan berdasarkan peta jalan (*roadmap*) dan cetak biru (*blueprint*) pendidikan. Karena itu, setiap ada perubahan dalam bidang pendidikan, dan perubahan itu harus dan diperlukan, masyarakat

▲  
NADIEM  
MAKARIM  
BERSAMA  
MENTERI SRI  
MULYANI DAN  
RETNO MARSUDI

sudah terbiasa merespons secara negatif dengan berujar: "setiap ganti menteri ganti kebijakan".

Untuk mencegah ini selalu terjadi, calon Mendikbud perlu membuat peta jalan dan cetak biru pendidikan nasional jangka pendek dan jangka panjang. Dari peta jalan dan cetak biru itu, kita bisa membuat program terobosan yang besar dengan mengetahui, ibarat penerbangan, dari mana kita berangkat (*take-off*) dan ke mana kita mendarat (*landing*). Cetak biru itu perlu dijadikan peraturan pemerintah agar menteri baru nanti tetap bekerja untuk

program yang sudah ditetapkan dalam jangka pendek dan panjang.

Apa yang penting bagi cetak biru dan peta jalan pendidikan nasional? Untuk bisa membawa generasi kita menjadi aset bangsa ketika terjadi bonus demografi pada 2035 dan menyiapkannya menjadi generasi emas pada 2045. Mendikbud baru perlu bekerja membangun pilar kebijakan dalam aspek kualitas dan relevansi, daya saing, akses, dan pemerataan pendidikan. Tiga pilar itu perlu diagendakan untuk ditetapkan sebagai basis cetak biru dan peta jalan pendidikan nasional kita.

Dengan adanya peta jalan yang jelas dan berorientasi masa depan, kita sebagai bangsa bisa menyiapkan generasi penerus untuk berinovasi di era Revolusi Industri 4.0 pada abad 21 ini. Ketika cetak biru ditetapkan sebagai kesepakatan bangsa dengan sebuah peraturan pemerintah, maka para Mendikbud berikutnya tak lagi membuat program yang seolah-olah baru, padahal hanya kemasannya yang beda. (Artikel dikutip dari Kompas (09/10). ■

”

Dari peta jalan dan cetak biru, kita bisa membuat program dengan mengetahui dari mana berangkat (*take-off*) dan ke mana kita mendarat (*landing*).

# Nadiem Makarim Membuka Gerbang Milenial

Darah muda bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Mendikbud Nadiem Makarim menjadi bukti bagaimana dengan usia yang muda, pengabdian tetap mampu dipersembahkannya untuk bangsa.

OLEH ILHAM DARY ATHALLAH

“**I**zinkan saya berbicara langsung kepada generasi muda negara ini,” kata Mendikbud mengawali pidatonya. Kalimat ini menjadi viral di jagat media Indonesia. Bagaimana tidak, yang berbicara adalah sesama generasi muda. Yaitu Nadiem Makarim, yang baru saja dilantik sebagai menteri termuda di Kabinet Indonesia Maju, kepada khalayak milenial secara luas.

Kehadirannya dalam proses pemerintahan, ia sebut untuk mewakili generasi milenial ke bawah. Menurut Mendikbud, kehadirannya membuka berbagai macam kesempatan untuk generasi berikutnya.

“Kawan-kawan pemuda, gerbang kita telah terbuka,” ujarnya dengan optimis. Tak jauh beda dengan optimisme yang dibawa para pendahulu bangsa kita, saat mendeklarasikan Sumpah Pemuda di tahun 1928.

## Diragukan Tapi Tak Gentar

Karena tidak berlatarbelakang dunia pendidikan, sebagian orang meragukan kemampuan Nadiem Makarim dalam memimpin Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI lima tahun ke depan. Asosiasi dirinya yang begitu kuat dengan Gojek membuat orang khawatir pendidikan difokuskan hanya pada aspek keterampilan.

Kekhawatiran ini tidak berlebihan.



Suami Franka Franklin itu mengklaim (paling) tahu bisnis masa depan. Meskipun belum terlalu mengerti dunia pendidikan, dia

orang yang belajar cepat sehingga merasa mampu menghubungkan luaran pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Nadiem tahu betul tentang hal itu. Ia mengakui, ada pihak-pihak yang mempertanyakan kemampuannya dengan tanggung jawab besar memimpin Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk dalam memenuhi ekspektasi masyarakat yang begitu tinggi.

“Waktulah yang akan menjawab. Tapi pada saat saya diberikan kesempatan dari Pak Presiden untuk membantu generasi berikutnya, saya tidak berpikir dua kali. Saya melangkah ke depan, apapun risikonya,” tegas Mendikbud dalam pidatonya di hadapan pejabat dan pegawai Kemendikbud.

Menurutnya, saat ini generasi muda Indonesia hidup dalam dunia yang bising karena banyak bisikan, godaan, dan pendapat. Di dalam kegaduhan tersebut, sering sekali suara hati generasi muda terabaikan. Ia yakin pemuda Indonesia sadar di hatinya masing-masing, ke mana tujuan mereka ingin melangkah. Namun, kebisingan-kebisingan tersebut membuat generasi muda meragukan dirinya masing-masing, takut dipermalukan, takut dimusuhi, atau takut gagal. Ia pun memberikan motivasi kepada para pemuda.

“Kawan-kawan pemuda, satu-satunya kegagalan adalah kalau kita hanya diam di tempat. Dan satu-satunya kesuksesan adalah kalau kita terus melangkah ke depan. Kita mungkin tersandung-sandung, kita

”  
Waktulah yang akan menjawab. Tapi pada saat saya diberikan kesempatan, saya tidak berpikir dua kali. Saya melangkah ke depan, apapun risikonya.



mungkin jatuh, tapi kita tidak akan tiba di tujuan hati kita kalau kita tidak melangkah bersama,” seru Mendikbud dalam pidatonya.

Ia juga mengimbau generasi muda agar tidak hanya menunggu dunia berubah, karena dunia ada di tangan pemuda. “Asal kita berani melangkah, kita tak akan pernah kalah,” tuturnya.

### Penting untuk Hadapi Paradigma Pendidikan yang Berubah

Karena seratus hari pertama akan digunakan Nadiem untuk mendengar para ahli dan birokrat pendidikan, juga berbagai pemangku kepentingan, paradigma pendidikan seperti apa yang dibela masih sulit dipastikan. Hal ini disampaikan Yermias Jena Etikawan di Opini Media Indonesia, Selasa (29/10)

Meski begitu, sebuah asumsi dapat dirumuskan berdasarkan kepingan pernyataan Mendikbud Nadiem di media massa. Sebagaimana karakter kaum milenial pada umumnya yang pragmatis, Mendikbud seakan mengirim pesan bahwa pendidikan vokasional dan pendidikan universitas tidak perlu dipertajam pembedaannya. Dalam pendidikan kontemporer, keduanya harus berorientasi kerja.

Itulah sebenarnya preokupasi Mendikbud lima tahun ke depan. Dengan lulusan yang mencapai ratusan ribu setiap tahun, sekolah di era milenial dituntut memikirkan keterserapan tenaga kerja. Hal itu sejalan arahan Presiden Jokowi, bahwa setiap sektor dalam kementerian harus benar-benar memperhatikan pembukaan lapangan kerja.

Sebagai orang yang mengaku sangat mengerti masa depan, Nadiem pasti tahu bahwa keterserapan tenaga kerja tidak bisa dibebankan hanya pada institusi dan/atau perusahaan pencipta lapangan pekerjaan. Jika kreativitas dan bisnis kreatif menjadi sifat utama dunia milenial, kreativitas penciptaan lapangan pekerjaan dapat disebut sebagai kunci keberhasilan seseorang se usai sekolah. Artinya, setiap peserta didik harus dimampukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Di sinilah kita mengerti mengapa Nadiem menganggap ilmu dan keterampilan statistika itu penting selain bahasa Inggris, pengodean (*coding*), dan psikologi. Dirumuskan secara sederhana,



THEJAKARTAPOST.COM

apapun ilmu dan pendidikannya, peserta didik harus terampil membaca dan memanfaatkan data (statistik), membaca, mengurai, dan mengodekan program dalam teknologi informasi (*coding*), mampu memengaruhi orang (psikologi), serta kefasihan berbahasa Inggris

sebagai syarat mutlak untuk kerja sama dan berkompetisi dalam dunia global. Itulah profil kelulusan kaum milenial ke depan.

Penampang lulusan seperti itu dibutuhkan sekarang dan ke depan. Kesalinghubungan yang menjadi salah satu watak kaum milenial memungkinkan mereka berjejaring sejak bangku sekolah. Hal inilah yang memungkinkan mereka bekerja bersama-sama, mencoba jenis pekerjaan baru, dan menciptakan peluang usaha bersama. Bahkan, dengan siapa pun di seluruh dunia. Sekat ruang dan waktu diterobos.

### Nadiem Tidak Sendiri

Generasi baru dengan cara pandang dan perilaku berbeda dari generasi sebelumnya mulai dipercaya menjadi

”

Jika kreativitas dan bisnis kreatif menjadi sifat utama milenial, kreativitas penciptaan lapangan pekerjaan dapat disebut kunci keberhasilan se usai sekolah.





pemimpin. Ia adalah generasi milenial, lahir antara Januari 1977 dan Desember 1997.

Nadiem bukanlah sosok satu-satunya. Demikian disebut Samsul Arifin selaku Direktur Konten Komunikonten di *detik.com*, Rabu (13/10). Risa Santoso (27 tahun), misalnya, membuat sejarah baru Indonesia. Ia mencatatkan diri sebagai rektor termuda di Indonesia, dengan menjadi Rektor Institut Teknologi Bisnis Asia Malang. Sosoknya pun menjadi viral di media sosial.

Usut punya usut, generasi milenial yang menjadi rektor di sebuah universitas bukan kali ini saja. Sebelumnya, misalnya, ada Riki Saputra (36 tahun), Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat periode 2019-2023.

Presiden Joko Widodo juga telah menunjuk salah satu generasi milenial ini menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Siapa lagi kalau bukan Nadiem Makarim (35 tahun). Ia

mencatatkan diri sebagai menteri termuda di Indonesia.

Generasi ini juga mendapatkan amanah sebagai Kepala dan Wakil Kepala Daerah. Muhammad Nur Arifin (28 tahun), misalnya, menjadi Bupati Trenggalek, Jawa Timur periode 2019-2024. Ia pun tercatat sebagai bupati termuda di Indonesia.

Sementara itu, Emil Dardak (35 tahun) adalah Wakil Gubernur Jawa Timur termuda. Ia lebih muda dibanding tiga Wakil Gubernur dari tiga provinsi lainnya yang

NADIEM MAKARIM  
BERSAMA PARA  
SENIOR

terpilih pada Pilkada Serentak 2018 lalu, meski sama-sama masuk usia milenial. Mereka adalah Chusnunia Chalim (37 tahun) dari Provinsi Lampung, Andi Sudirman Sulaiman (36 tahun) dari Sulawesi Selatan, dan Taj Yasin (36 tahun) dari Jawa Tengah.

Kursi DPR periode 2019-2024 juga diwarnai generasi milenial. Mereka adalah Hillary Brigitta Lasut (23 tahun) dari Partai NasDem, Muhammad Rahul (23 tahun) dari Partai Gerindra, Farah Puteri Nahlia (23 tahun) dari PAN, Rizki Aulia Rahman Natakusumah (24 tahun) dari Partai Demokrat, Adrian Jopie Paruntu (25 tahun) dari Partai Golkar, Marthen Douw (29 tahun) dari PKB, Rojih Ubab Maimoen (28 tahun) dari PPP, Paramitha Widya Kusuma (27 tahun) dari PDIP, dan lain-lain.

Keterpilihan generasi milenial di posisi strategis itu perlu kita apresiasi. Tidak mudah meraih posisi itu. Karena itu, hal ini menjadi pembuktian dan pertarungan kepemimpinan generasi milenial.



Generasi baru dengan cara pandang dan perilaku berbeda dari generasi sebelumnya mulai dipercaya menjadi pemimpin. Ia adalah generasi milenial (Januari 1977-Desember 1997).



LIPUTANG.COM

Terlebih, peran generasi milenial sebagai *future leaders* menjadi sangat krusial bagi bangsa Indonesia di masa depan.

Pemimpin milenial memiliki pendekatan yang khas. Digitalisasi memungkinkan mereka untuk tidak lagi bekerja dan bertindak secara konvensional. Mereka juga lebih memperhatikan hasil. Lembaga analisis ekonomi dan bisnis, *Price Waterhouse Cooper* (2013) menilai, milenial tidak percaya produktivitas harus diukur dengan jumlah jam kerja di kantor, tetapi dengan *output* pekerjaan yang dilakukan.

Pemimpin milenial juga perlu mendorong inovasi dan kreativitas dalam lembaga yang dipimpinnya. Ini tak mengherankan, mengingat karakter generasi milenial kreatif dan cenderung berpikir *out of the box*. Buktinya, banyak tumbuh industri *start up* dan industri kreatif lain yang dimotori generasi ini. Kreativitas mereka ini juga tampak di media sosial, sehingga banyak di antara mereka menjadi *content creator*.

Generasi ini juga *confidence*. Mereka sangat percaya diri, berani mengemukakan pendapat. Mereka juga berani berdebat di media sosial tanpa memandang siapa lawan bicaranya. *Connected* juga menjadi karakter lain generasi milenial. Mereka pandai bersosialisasi, yang dilihat dari jejak mereka di banyak media sosial.

Tumbuh di era digital, generasi ini terbiasa mendapatkan tanggapan instan dan cepat. Generasi ini pun sangat menyukai segala sesuatu yang bisa diperoleh dengan mudah dan cepat. Budaya lama yang cenderung

berbelit-belit tak cocok dan menjadi pemberat bagi generasi ini. Generasi milenial sangat menghargai perbedaan, lebih memilih bekerja sama daripada menerima perintah dan sangat pragmatis ketika memecahkan persoalan (Lancaster dan Stillman, 2002). Tumbuh di era digital membuat mereka menginginkan kesetaraan.

Neil Howe dan William Strauss (2000) mengungkapkan, generasi milenial menjadi generasi yang peduli pada masalah-masalah sosial. Mereka bisa berkontribusi dan memperkuat lembaga-lembaga sipil dan negara.

Akhirnya, dengan kehadiran pemimpin milenial ini semoga mampu membawa perubahan dan kemajuan dalam berbagai sektor di Indonesia. Bukan tidak mungkin ini bisa terjadi jika mereka adalah generasi yang berkualitas. Bukan sebagai SDM usia produktif yang tak berkualitas sehingga menimbulkan banyak masalah, mulai dari pengangguran hingga tingkat kriminalitas yang tinggi. ■

”

Milenial tidak percaya produktivitas harus diukur dengan jumlah jam kerja di kantor, tetapi dengan *output* pekerjaan yang dilakukan.



WAWANCARA KHUSUS Prof. Dr. SAMSUL HADI, M.Pd., M.T.  
GURU BESAR BIDANG ILMU EVALUASI PEMBELAJARAN KEJURUAN

# Saatnya Anak Muda Terlibat di Dunia Pendidikan!

Industri 4.0 sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Anak muda sebagai *native* di era ini dan menguasai teknologi, punya keunggulan apabila terjun di ranah ini. Oleh karena itu, anak muda dapat menghaturkan kontribusi positifnya pada bangsa dengan cara memajukan pendidikan.

KEPADA Redaktur Pewara Dinamika **Ilham Dary Athallah**, Prof. Samsul Hadi di sela-sela pelantikannya sebagai guru besar pada Rabu (18/9) menjabarkan kiat-kiat memfasilitasi anak muda untuk terlibat. Serta, potensi apa yang bisa digali dari industri 4.0 secara keseluruhan untuk memajukan pendidikan.

**Pidato pelantikan Guru Besar Bapak bertajuk "Evaluasi Pembelajaran kejuruan di Era Revolusi Industri 4.0". Kenapa perlu dievaluasi?**

Teknologi yang mendasari era revolusi industri 4.0 ini telah menjangkau banyak bidang, termasuk bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Lingkungan guru dan siswa telah terpapar oleh teknologi tersebut. Artinya, revolusi industri 4.0 sudah ada di tengah-tengah kita. Dan oleh karenanya, perlu dievaluasi.

Utamanya, terkait evaluasi bagaimana cara kita melakukan, mengajarkan, dan mengembangkan pendidikan. Karena kita semua ingin Indonesia maju, jadi kalau zamannya 4.0, ya sekolahnya juga harus mengajarkan 4.0. Bahkan menyiapkan masa depan *Society 5.0* sehingga pendidikan dapat benar-benar memenuhi hakikat keberadaannya sebagai wahana menyiapkan generasi penerus bangsa dengan bekal-bekal ilmu pengetahuan.

Evaluasi menjadi penting karena banyak juga manfaat yang dapat diambil oleh guru dan siswa dari pemanfaatan teknologi Industri 4.0 tersebut. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara daring yang menarik dengan memanfaatkan multimedia. Siswa dapat belajar dimana saja tanpa kendala tempat dan waktu.

Guru juga dapat melaksanakan evaluasi



DEDY / HUMAS

pembelajaran daring untuk menilai capaian pembelajaran siswanya. Penilaian capaian pembelajaran dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan berbagai macam instrumen dapat dilakukan secara daring. Adanya aplikasi penilaian daring tidak berbayar menjadi alasan guru harus memanfaatkan teknologi ini dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Semua kemudahan ini, dapat memfokuskan kita sebagai manusia, utamanya para guru untuk berfokus pada tugas yang sifatnya non-administratif. Guru berfokus mengajarkan *skill* dan karakter. Fokus mendidik dan biarkan aplikasi yang sibuk dengan hal-hal repetitif seperti itu.

**Lalu caranya menyiapkan para guru untuk menggunakan aplikasi tersebut?**

Pengembangan *skill* secara berkelanjutan, layaknya terus dilakukan oleh pemerintah termasuk lewat Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan, itu salah satu caranya. Tapi, anak muda juga punya peran sangat sentral. Anak muda sebagai *native* di era ini dan menguasai teknologi, punya keunggulan apabila terjun di ranah ini. Oleh karena itu, anak muda dapat menghaturkan kontribusi positifnya pada bangsa dengan cara memajukan pendidikan.

Bukti anak muda sangat penting untuk berperan di dunia pendidikan sudah bisa kita lihat saat ini. Perusahaan rintisan mendisrupsi bimbingan belajar, yang membuat anak muda. Di sekolah-sekolah, dalam contoh yang paling sederhana, pranata komputer juga sering didapati diisi anak-anak muda. Mereka sebagai *native*, telah mengenal teknologi sejak lahir, menularkan kemampuan penguasaannya dalam menggunakan teknologi digital kepada yang lebih tua.

Secara berkelanjutan, kehadiran mereka dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis industri 4.0. Bahan ajar dapat ditawarkan secara daring, penyajian bahan ajar juga menjadi lebih menarik dengan adanya multimedia.

Bahkan dalam jangka panjang, pengajaran





DEDY / HUMAS

tidak perlu tatap muka, atau jumlah tatap muka dapat dikurangi, karena peserta didik dapat belajar kapanpun dan di manapun.

Guru SMK perlu mengembangkan program dan materi pembelajaran dengan memanfaatkan empat dari lima teknologi sentral yang menjadi pondasi pengembangan Industri 4.0, yang sudah ada dalam saku, tas, atau di lingkungan belajar siswa SMK. Keempat teknologi tersebut adalah perangkat keras komputasi, antarmuka, perangkat lunak, dan konektivitas.

#### Di bidang apa saja anak muda dapat terlibat memajukan pendidikan?

Karena *background* saya evaluasi pendidikan vokasional, maka sesuai Peraturan Dirjendikdasmen No. 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), SMK terdiri dari sembilan Bidang Keahlian, 49 Program Keahlian, dan 146 Kompetensi Keahlian.

Banyak sekali sebenarnya ruang bagi anak muda untuk menghadirkan ilmunya. Misal, program desain komunikasi visual, ya menggunakan piranti lunak terkini serta mulai mempelajari *Artificial Intelligence*. Namun, tidak semua bidang keahlian, program

keahlian, dan kompetensi keahlian tersebut harus mempelajari kelima teknologi sentral industri 4.0 secara sama.

Guru SMK harus menyesuaikan materi ajarnya sesuai tuntutan kurikulum dan KKNI dengan mempertimbangkan keterampilan IP-21CSS atau keterampilan yang diperlukan industri 4.0 lainnya.

Apapun yang diprogramkan guru dalam pembelajaran, seharusnya dievaluasi agar dapat diketahui keberhasilan atau kegagalannya. Demikian juga halnya dengan pembelajaran pada Industri 4.0. Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.

Dengan demikian, dalam evaluasi ada proses pengukuran dan penilaian hasil belajar. Evaluasi berarti memerlukan alat ukur yang dalam proses belajar mengajar sering dinamakan sebagai soal, tes, atau penugasan.

#### Cara penyesuaian agar sesuai dengan kurikulum?

Ada lima arah perubahan penilaian yang terjadi dalam Industri 4.0, yaitu penggunaan aplikasi penilaian daring, penggunaan multimedia berbasis kinerja, perbai-

kan akuntabilitas penilaian, kemudahan analisis butir soal, dan umpan balik menjadi lebih interaktif.

Dalam revolusi industri keempat, soal tercekat dikonversi menjadi soal daring atau berbasis komputer.

Soal didesain menggunakan sistem manajemen pembelajaran atau aplikasi lain yang dirancang untuk menyimpan dan menampilkan soal di layar komputer. Dengan kata lain, siswa mengerjakan soal yang dibuat guru dan secara otomatis setiap jawaban akan tersimpan dengan rapi dan sistematis.

Salah satu keuntungan yang dirasakan adalah keterbukaan informasi yang diterima oleh siswa. Jawaban siswa diproses oleh aplikasi sehingga langsung dapat dilihat hasilnya. Platform ini juga memungkinkan guru untuk merangkum kinerja secara klasikal maupun kinerja setiap individu.

Sistem ini mempermudah guru dalam mengintervensi hasil belajar siswa termasuk memberikan perlakuan yang paling tepat atas kesulitan belajar masing-masing siswa.

Anak muda pasti bisa mengembangkan ini dan terus berkontribusi! ■

# Wahai Pemuda Indonesia, Berjuanglah!

Upacara sumpah pemuda 28 Oktober 2019 lalu digetarkan oleh pidato peringatan yang dituliskan PLT Menpora M. Hanif Dhaikiri. Dibacakan kembali oleh Rektor UNY di Lapangan Rektorat, universitas mendorong partisipasi generasi Indonesia untuk memajukan bangsa.



PRASETYO / HUMAS

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**B**erikut petikan pidato Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-91 tahun 2019 yang dibacakan Sutrisna Wibawa selaku Rektor UNY. Sesuai dengan Surat Edaran Menpora Nomor 10.1.1/MENPORA/DII/X/2019 tentang Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-91 tahun 2019.

"Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh [...]"

Hari Sumpah Pemuda ke-91 kali ini mengambil tema "Bersatu Kita Maju". Tema ini diambil untuk menegaskan kembali komitmen yang telah dibangun oleh para pemuda yang diikrarkan pada tahun 1928

dalam Sumpah Pemuda. Bahwa hanya dengan persatuan kita dapat mewujudkan cita-cita bangsa.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi ibarat dua mata pisau. Satu sisi ia memberikan jaminan kecepatan informasi sehingga memungkinkan para pemuda kita untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dalam pengembangan sumber daya serta daya saing, namun pada sisi yang lain perkembangan ini mempunyai dampak negatif. Informasi-informasi yang bersifat destruktif mulai dari pornografi, narkoba, pergaulan bebas hingga radikalisme dan terorisme juga masuk dengan mudahnya apabila pemuda tidak dapat membendung dengan filter ilmu pengetahuan dan

REKTOR UNY  
MEMBACAKAN  
SURAT EDARAN  
MENPORA PADA  
HARI SUMPAH  
PEMUDA KE-91

karakter positif dalam berbangsa dan bernegara.

Pemuda yang memiliki karakter yang tangguh adalah pemuda yang memiliki karakter moral dan karakter kinerja, pemuda yang beriman dan bertaqwa, berintegritas tinggi, jujur, santun, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dan tuntas. Pemuda juga harus memiliki kapasitas intelektual dan *skill* kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan yang mumpuni, serta pemuda harus memiliki inovasi agar mampu berperan aktif dalam kancah internasional.

**Milenial Bersatu untuk Bangsa**  
Tema "Bersatu Kita Maju"



sesungguhnya diperuntukan untuk seluruh elemen bangsa, tetapi bagi pemuda menjadi keharusan karena dengan tangan pemuda, Indonesia bisa lebih maju. Pemuda untuk Indonesia maju adalah pemuda yang memiliki karakter, kapasitas, kemampuan inovasi, kreativitas yang tinggi, mandiri, inspiratif, mampu bertahan, dan unggul dalam menghadapi persaingan dunia.

Pada saat ini di belahan dunia telah lahir generasi muda yang memiliki pola pikir yang serba cepat, serba instan, lintas batas, cenderung individualistik, dan gramatik. Canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta mudahnya akses terhadap sosial media telah menjelma menjadi tempat favorit berkumpulnya anak-anak muda lintas negara, lintas budaya, lintas agama, dan interaksi mereka di sosial media berjalan *real time* 24 jam.

Di sinilah diharapkan peran pemuda dapat bersaing dalam bentuk apapun tentunya dalam hal yang positif. Pemuda adalah masa depan bangsa dan negara, pemuda juga harapan bagi dunia. Pemuda Indonesia harus maju dan berani menaklukkan dunia. Saya berharap kedepan akan banyak muncul tokoh-tokoh muda yang mendunia.

Gerakan revolusi mental menemukan relevansinya. Dengan pembangunan karakter kita bisa kuat, tangguh, dan kokoh ikut serta dalam percaturan pemuda di dunia. Kita tidak lagi harus bertahan dan menghadapi dampak negatif dari modernisasi dan globalisasi, tapi kita harus mampu memberikan warna untuk mengubah dunia dengan tekad dan semangat dan tentunya didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan tidak akan pernah tercapai dalam arti yang sesungguhnya kalau masa depan itu hanya dipandang sekedar sebagai proses lanjut dari masa kini yang akan tiba dengan sendirinya. Tapi, bagaimana generasi muda merespon kemajuan itu dengan kearifan menghargai keluhuran perjuangan dari generasi sebelumnya tanpa terjebak dalam kejayaan dan romantisme masa lalu, serta kenyataan-kenyataan masa kini sehingga membuat mereka tidak lagi sanggup keluar untuk menatap masa depan.

**Inspirasi dari Masa Lalu**  
*Kami poeta dan poetri Indonesia,*

*mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia.*

*Kami poeta dan poetri Indonesia mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia.*

*Kami poeta dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia.*

Tiga kalimat monumental berejaan Van Ophuysen tersebut merupakan keputusan Kongres Pemuda Indonesia Kedua yang diselenggarakan di Batavia (Jakarta) tanggal 27-28 Oktober 1928. Ikrar dimaksud, hasil kongres yang dipimpin Soegondo Djojopoespito, beliau berusia 23 tahun. Tiga kalimat di atas meneguhkan spirit untuk meraih kemerdekaan suatu bangsa.

Walaupun kita tahu, dalam goresan sejarah, kebebasan dari kolonialisme itu baru diraih 17 tahun kemudian.

Semangat membara barisan muda telah meletakkan fondasi komunitas beribu pulau dalam balutan "Indonesia". Konsep *nation state* yang dibayangkan dikemas dengan ketegasan untuk menjunjung hanya satu *lingua franca*: bahasa Indonesia. Adapun kata "Indonesia" sendiri telah berpuluh tahun melekat dengan empat pilar kebangsaan, yaitu Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945.

Visi pemuda 91 tahun yang lalu masih terasa ketangguhan makna yang sarat dengan kebersamaan dalam mengusung semangat anti kolonialisme. Sejatinnya, ikrar







Sumpah Pemuda merupakan kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kalau pemuda generasi terdahulu mampu keluar dari jebakan sikap-sikap primordial suku, agama, ras, dan kultur menuju persatuan dan kesatuan bangsa, maka tugas pemuda saat ini adalah harus sanggup membuka pandangan ke luar batas-batas tembok kekinian dunia demi menyongsong masa depan dunia yang lebih baik.

Wahai pemuda Indonesia, dunia menunggumu, berjuanglah, lahirkanlah ide-ide, tekad, dan cita-cita, pengorbanan dan perjuanganmu tidak akan pernah sia-sia dalam mengubah dunia.

#### **Menjadi Pengingat**

Setiap tanggal 28 Oktober kita selalu merayakan peringatan Hari Sumpah Pemuda (HSP). Peringatan tersebut mengingatkan bangsa Indonesia terhadap sejarah perjuangan seluruh

elemen pemuda Indonesia yang telah menebar semangat menjaga jiwa patriotisme dan berhasil menyatukan visi kebangsaan yang melahirkan sebuah komitmen kebangsaan, yaitu bertumpah darah satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Sebagaimana yang kita kenal hingga saat ini sebagai Sumpah Pemuda 1928 dengan mempersatukan pemuda Indonesia untuk memperjuangkan

kemerdekaan Republik Indonesia. Bangsa Indonesia saat ini mengapresiasi dan memberikan ruang bagi pemuda milenial untuk membangun sebuah cita-cita Indonesia masa depan. Membangun optimisme kolektif bahwa suatu saat para anak muda akan mampu mewujudkan cita-cita Indonesia dan menjadi terhormat di antara bangsa-bangsa lain di dunia.

Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan kebangsaan, antara lain: korupsi, kemiskinan, pengangguran, pornografi, lunturnya rasa nasionalisme, narkoba, dan sejumlah masalah bangsa yang masih membutuhkan karakter serta solusi kreatif dari pemuda. Semua itu bukan menjadi alasan bagi para pemuda untuk berdiam diri dan apatis memandang masa depan Indonesia. Karena itu, selain penguatan karakter, kreatif, dan kritis mengawal perjalanan bangsa, para pemuda Indonesia harus optimis dalam memandang masa depan. Itulah yang dimaksud



Wahai pemuda Indonesia, dunia menunggumu, berjuanglah, lahirkanlah ide-ide, tekad, dan cita-cita, pengorbanan dan perjuanganmu tidak akan pernah sia-sia dalam mengubah dunia.





PRASETYO / HUMAS

dengan gerakan kepemudaan yang inklusif dan integral, yaitu gerakan moral, intelektual, sekaligus membangun optimisme kolektif.

Ada tiga hal yang harus dimiliki pemuda untuk memenangi “pertarungan” di masa depan sekaligus mewujudkan cita-cita Indonesia, yaitu karakter, kapasitas/skill, dan inovasi.

*Pertama*, diperlukan pemuda yang memiliki karakter yang tangguh, baik karakter moral maupun karakter kinerja. Indonesia sangat membutuhkan pemuda yang beriman dan bertaqwa, berintegritas tinggi, jujur, santun, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, serta tuntas. Karena itu, pemerintah baik pusat maupun daerah dan institusi pendidikan perlu memfasilitasi terbangunnya karakter yang tangguh di kalangan pelajar, mahasiswa, dan pemuda.

*Kedua*, memiliki kapasitas

intelektual dan *skill* kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan yang cukup mumpuni. Para pemuda, misalnya, perlu mendalami studinya secara serius agar menjadi spesialis keilmuan tertentu, yaitu memiliki spesialisasi dalam menguasai suatu bidang pengetahuan secara mendalam sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Para pemuda perlu memiliki *skill* tertentu untuk bersaing di dunia kerja. Indonesia jelas memerlukan pemuda yang profesional dan

menguasai ilmu pengetahuan secara “mendalam”.

*Ketiga*, memiliki inovasi-inovasi baru sehingga pemuda Indonesia mampu berperan aktif dalam kancah internasional dan memenangi kompetisi global sekaligus mewujudkan cita-cita Indonesia di masa depan.

Semangat para pemuda dalam menatap dan ikut membangun dunia harus terus menjadi obor penyemangat bagi pengabdian pemuda Indonesia dalam ikut serta berpartisipasi mengangkat bangsa dan tanah air tercinta di kancah dunia.

Akhirnya, saya ucapkan SELAMAT HARI SUMPAH PEMUDA KE-91. Semoga melalui peringatan ini kita selalu menghormati jasa para pemuda, jasa para pendiri bangsa, dan jasa para pahlawan kita. Semoga Allah SWT-Tuhan Yang Maha Kuasa, senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua." ■

”

Ada tiga hal yang harus dimiliki pemuda untuk memenangi “pertarungan” di masa depan, yaitu karakter, kapasitas/skill, dan inovasi.



# JIKUSTIK BICARA HATI KE HATI PADA MILENIAL



Sumpah pemuda juga dimaknai spesial dalam diri para personel Jikustik. Saat mereka bertandang ke *Performance Hall FBS UNY* pada Kamis (4/11). Redaktur Pewara Dinamika Ilham Dary Athallah mendapatkan cerita-cerita tersebut. Berikut rangkumannya dari para personel Jikustik.

---

## **BRIAN PRASETYOADI** Vokalis Jikustik

"*Start something new* adalah pijakan pertama untuk mengenal *passion*-mu, kemampuanmu, dan dimana kamu bisa menghadirkan pengabdian bagi bangsa. Kamu bisa jadi penyanyi, pengusaha, pelajar, dan apapun yang bermanfaat. Yang penting, generasi milenial saat ini harus segera bangkit dari *comfort zone*-nya dan berpindah ke *creative zone*."

---

## **CAROLUS LIBERIANTO** Drummer Jikustik

"Ayo kita bareng-bareng rekatkan NKRI. Saling membantu, saling menyayangi, saling berprestasi untuk bikin Indonesia bangga!"

---

## **ADHITYA BAGASKARA** Keyboard Jikustik

"Kita di Yogya sangat enak, murah, dan nyaman. Bagi saya keadaan di Jogja sudah *Alhamdulillah*, sehingga bisa memacu diri kita untuk mencari arti hidup. Memacu untuk rajin belajar. Apapun arti hidup yang kalian para mahasiswa temukan nanti, pastikan bermanfaat untuk keluarga dan bangsa!"

---

## **ARDY NURDIN** Gitaris Jikustik

"Ayo bikin hidup kita bermanfaat sehingga tidak mungkin untuk dilupakan, namun untuk dikenang. Selamat Hari Sumpah Pemuda, Wahai milenial Indonesia!"

---



# BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS FIS

## SILVER MEDAL I-FAME DI UITM KEDAH

INOVASI BATAKO RINGAN YANG LEBIH EKONOMIS DAN BERKUALITAS DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH BULU AYAM MAMPU MENGANTARKAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) MERAH SILVER MEDAL PADA THE 2019 INVENTORS' HALL OF FAME, INTERNATIONAL COMPETITION OF IDEAS, INVENTIONS & INNOVATIONS (I-FAME) 2019 DI UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA (UITM) KEDAH, MALAYSIA BARU-BARU INI. Tim mahasiswa UNY dalam ajang tersebut terdiri dari Rusita (Kimia 2017), Intania Putri (Kim-

ia 2017), Nuzulia (Pendidikan Bahasa Inggris 2017), Watik Novianingsih (Pendidikan IPS 2017), dan Lilis Aryanti (D3 Administrasi Perkantoran 2017). Peserta I-Fame 2019 berasal dari berbagai negara, diantaranya Indonesia, Malaysia, Bulgaria, Nigeria, United Kingdom, Thailand, Bangladesh, dan China. Adapun tema I-Fame 2019 yaitu "Building Sustainable Community Through Innovation".

Watik Novianingsih menjelaskan, inovasi tersebut dilatarbelakangi pencemaran lingkungan disebabkan limbah bulu ayam

yang semakin hari semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, jumlah produksi ras ayam pedaging dari tahun 2009 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan dari 20.139,67 sampai angka 34.510 untuk DIYogyakarta, sedangkan untuk daerah lain seperti DKI Jakarta, jumlahnya dari 102.398,56 hingga 138.088,50. Bulu ayam yang tidak termanfaatkan juga menyebabkan bau menyengat apabila dekat permukiman penduduk. Oleh karena itu, perlu pemanfaatan untuk mengurangi limbah bulu ayam tersebut.

"Bulu ayam mengandung serat keratin yang dapat digunakan untuk bahan pembuatan batako ringan. Batako ringan (*lightweight concrete*) itu sendiri adalah bahan yang terbuat dari mortar yang dicampur dengan *foam agent* dengan melakukan kontrol terhadap campuran *foam* menjadikan densitas dari batako ringan berada diantara 500-1600 kg/m<sup>3</sup>," tuturnya

Ukuran batako ringan dibuat dengan ukuran 15 cm x 15 cm x 15 cm. Sampel ini akan mengalami perawatan selama 7 hari. EKO



DOK. HUMAS FE

## MAHASISWA UNY SABET JUARA DUA PADA OLIMPIADE AKUNTANSI NASIONAL PIA 2019

TIGA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNY, TERDIRI DARI ANDY DWIKI IRANDA, RIRIN SUSANTI, DAN NURUL RUSMAVITA MERAH PREDIKAT RUNNER UP ATAU JUARA DUA PADA PEKAN ILMIAH AKUNTANSI (PIA) NASIONAL 2019 DI UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN (UNSOED), PURWOKERTO, MINGGU (6/10/2019).

PIA 2019 merupakan ajang olimpiade akuntansi mahasiswa

tingkat nasional yang mengasah kemampuan dan keterampilan dalam mengerjakan soal akuntansi.

PIA adalah ajang kompetisi untuk menerapkan teori-teori akuntansi yang didapatkan mahasiswa di bangku kuliah. Kompetisi ini juga dimaksudkan untuk mengasah kemampuan *soft skill* peserta tentang bagaimana bekerja sama dalam tim, berpikir di bawah tekanan, dan menghadapi persaingan.

Tim mahasiswa UNY meraih predikat juara dua setelah bersaing melawan 19 tim pada semifinal kompetisi PIA 2019 yang diselenggarakan di FEB Unsoed ini.

Andy Dwiki Iranda menyatakan bahwa tidak banyak perubahan dalam suasana lomba PIA tahun 2019 ini.

"Kami bertiga sudah sering mengikuti lomba sejak di bangku SMK," ujarnya, Rabu

(9/10/2019). Oleh sebab itu, kompetisi akuntansi di PIA 2019 bukan momok berat bagi ketiga mahasiswa UNY ini.

Di sisi lain, Andy juga menambahkan suka citanya memenangkan kompetisi ini.

"Tidak hanya prestasi dan ilmu yang diperoleh. Namun, yang paling penting adalah relasi dengan orang-orang yang bergerak di bidang yang sama," pungkas Andy. HUMAS





## EKONOMI RUMAH TANGGA DAN INDUSTRI KREATIF DALAM ERA INDUSTRI 4.0



REVOLUSI INDUSTRI KEEMPAT TELAH DIMULAI, PENDIDIKAN TINGGI TERUTAMA PENDIDIKAN KEJURUAN PERLU MEMBENTUK SISTEM PENDIDIKAN YANG MUDAH BERADAPTASI, FLEKSIBEL DAN RELEVAN UNTUK MEMASTIKAN SETIAP SISWA MEMPEROLEH MEMPEROLEH KETERAMPILAN ATAU KOMPETENSI YANG DIPERLUKAN UNTUK BERTAHAN HIDUP DAN BERKONTRIBUSI PADA MASYARAKAT YANG BERUBAH DENGAN CEPAT DALAM BERBAGAI REVOLUSI INDUSTRI.

Industri kreatif dan ekonomi rumah dikategorikan dalam bidang pendidikan kejuruan, yang keduanya merasakan cerminan dari pengaruh cepat perubahan dalam teknologi digitalisasi 4.0. Melihat kondisi ini, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta mencoba memberikan kontribusi dengan menyelenggarakan *International Conference on Home Economics and Creative Industry (ICoHECI) - 5/10/2019* di Aula Pascasarjana dengan mengusung tema "*Home Economics and Creative Industry towards The 4th Industrial Revolution*".

Konferensi ini menghadirkan tiga pembicara utama, yakni Prof. Dr. Kashif Hussein dari Taylor University, Malaysia, Prof. Dr. Donna Pendergast, dari Griffith University, Australia dan Prof. Dr. Irene, dari Universitas Negeri Yogyakarta. Prof. Dr. Kashif Hussein menjelaskan mengenai kerangka kerja untuk memfasilitasi interaksi antara teknologi, inovasi sosial, dan ekonomi rumah tangga demi menghasilkan strategi proaktif dan berkelanjutan sehingga tercipta jalan untuk pemasaran ekonomi rumah tangga yang efektif. Sedangkan, Prof. Dr. Donna Pendergast menginspirasi dan menyemangati para ekonom rumahan untuk memaksimalkan peluang dalam era 4.0 dengan menghubungkan ide-ide inovasi di masa depan, serta menyoroti momen ini sebagai platform untuk kembali mereformulasikan definisi dan implementasi suatu profesi di masa yang akan datang.

Sementara itu, Prof. Dr. Irene menekankan bahwa untuk mendukung perkembangan ekonomi rakyat dan industri kreatif, pendidikan memiliki peran yang penting dan strategis. "Pendidikan harus diubah dari *fix-mindset* ke *growth-mindset* agar siswa memiliki daya adaptasi sosial serta mampu membekali *soft-skill* agar siswa dapat mengatasi masalah," ujarnya.

"Selain itu, kita juga mesti mampu menghadirkan pendidikan yang kreatif dan inovatif agar siswa mampu berperan dalam mendukung eksistensi *home economic* dan *creative industry* dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat," tutup Prof. Irene. HRYO

## THE FUTURE OF SOCIAL STUDIES

BARU-BARU INI, BANYAK TANTANGAN BARU DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DENGAN IDE-IDE YANG SEMAKIN YANG BERPOTENSI MENGHANCURKAN MASYARAKAT DUNIA. IDE-IDE YANG KEMUDIAN MUNCUL DALAM BENTUK NILAI-NILAI EKSKLUSIF, RADIKALISME-AGAMA, PATRIOTISME YANG KUAT, DAN LEBIH BANYAK TUJUAN SOSIAL YANG BERPUSAT PADA KOMUNITAS YANG MENGABAIKAN DUNIA INI HETEROGEN DAN BERAGAM.

Nilai-nilai individu, munculnya intoleransi, dan tidak terkecuali dari nilai-nilai komunitas lain sebagai akibat dari pengabaian heterogenitas komunitas akan mengganggu keseimbangan kehidupan masyarakat.

Perubahan ini membawa dunia pendidikan, termasuk pendidikan ilmu sosial, untuk menghadapi tantangan besar terkait dengan persiapan lulusan dan masyarakat.

menciptakan masyarakat yang kohesif yang lebih harmonis dan integratif.

Melalui Seminar *International Conference on Social Science and Character Education (ICoSSCE)*, yang mengambil tema "*The Future of Social Studies Education in the Rise of Conservatism, Populism, and Nationalism*" diharapkan dapat sedikit mengobati gejala sosial yang sedang terjadi di dunia ini.

ICoSSCE yang digelar pada 28 September 2019 dengan menghadirkan pembicara dari Australia, Malaysia, India, dan Indonesia antara lain Prof. Dr. Zarina Othman (UKM, Malaysia), Dr. Nadirsyah Hosen (Monash University, Australia), Dr. Kunal Mehta (LR DAV College Jagraon, India), Dr. Balraj Singh Brar (Punjabi University, India), Nasution, Ph.D (Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), dan Dr. Supardi (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia) memaparkan pandangan



Di sini, Pendidikan Ilmu Sosial berperan dalam perubahan-perubahan sosial untuk siap melayani pelajar dari generasi milenium dekat dengan "kompetensi sipil" dan memfasilitasi peserta didik untuk memiliki kemampuan berkontribusi dalam

ilmiah terkait isu-isu sosial yang turut diusung dalam tema seminar. Seminar dibuka oleh Wakil Rektor IV UNY dan diikuti oleh 130 peserta yang meliputi mahasiswa, dosen, serta praktisi dengan Direktur PPs UNY, Prof. Dr. Marsigit, M.A. sebagai *Keynote Speaker*. M ABDUL HADI



## ISIMMED

KALKULATOR ILMIAH TERUS MENJADI SATU-SATUNYA TEKNOLOGI YANG TELAH DIKEMBANGKAN SECARA KHUSUS UNTUK MEN-DUKUNG PENDIDIKAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DAN MAHASISWA SI TAHUN AWAL, DAN VERSI MODERN MEMILIKI BANYAK HAL UNTUK DITAWARKAN BAIK KEPADA SISWA MAUPUN GURU.

Sementara teknologi lain mungkin lebih kuat secara teknis, kekuatan pendidikan kalkulator muncul dari perpaduan unik antara kemampuan dan properti yang menjadikannya dapat diakses oleh semua siswa pada dasarnya sementara terbukti dapat diterima oleh otoritas penilaian dan kurikulum di banyak tempat di seluruh dunia.

Hal tersebut disampaikan Prof. Dr. Barry Kissane dari *School of Education*, Murdoch University, Australia pada *The 3rd International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education (ISIMMED)* yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Kamis-Jumat (3-4/10/19) di kampus setempat. Pembicara lain pada seminar tersebut yaitu Prof. Dr. José Antonio Vallejo dari *Universidad Autónoma de San Luis Potosí*, Mexico, dan Dr. Ariyadi Wijaya dari FMIPA UNY.

Lebih lanjut dikatakan, dalam beberapa konteks, versi *online* kalkulator sesuai dan dapat diterima. Bersama dengan guru yang berpendidikan baik dan kurikulum yang mengakui pentingnya teknologi modern, kalkulator ilmiah dapat memiliki dampak yang cukup besar pada kelas matematika, menawarkan kesempatan baru untuk belajar bagi semua siswa, tidak hanya mereka yang berada di komunitas yang makmur. Pada gilirannya, integrasi kalkulator ilmiah yang berhasil ke dalam kurikulum matematika dapat diharapkan untuk meningkatkan pendidikan *Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM)* secara lebih umum.

Pembicara lainnya, Ariadi Wijaya, mengungkapkan bahwa karakteristik kompleks dari era digital membutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan konseptual. Selain keterampilan yang disebut abad ke-21, 'literasi digital' telah dimunculkan untuk menyoroti serangkaian kompetensi penting untuk mengatasi tuntutan era masa depan.

Ariyadi menambahkan, dengan menerapkan gagasan *technological pedagogical content knowledge (TPACK)* ke dalam praktik, ada tiga bidang penting yang dipertimbangkan. *Pertama*, tahap persiapan di mana guru harus merancang atau menyiapkan tugas berbasis teknologi atau bantuan teknologi yang berfokus pada kegiatan eksplorasi. *Kedua*, selama tahap implementasi guru perlu memberikan perancah yang tepat untuk dibawa dari eksplorasi teknis ke eksplorasi matematika. *Terakhir*, tahap penilaian dimana guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. WITONO



## KONGRES PAKAR KEINDONESIAAN DI UNY

FORUM INI MENAWARKAN KESEMPATAN BAGI INDONESIAANIS UNTUK BERBAGI IDE DAN PEMIKIRAN TENTANG INDONESIA.

Hari kita berkumpul untuk melaksanakan 2019 *The World Indonesianist Congress* bertema *Building a Better Future of Indonesia: Toward of Tolerant, Vibrant and Creative Society*. Membangun masa depan Indonesia dimulai dengan modal manusia seperti yang disoroti Presiden Joko Widodo dimana beliau memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Demikian dikatakan Wakil Menteri Luar Negeri RI Abdurrahman M. Fachir dalam pembukaan kongres pakar Indonesia atau Indonesianist di FBS UNY, Senin (14/10).

Lebih lanjut Wakil Menlu menegaskan para peserta kongres ini memiliki peran penting untuk berkontribusi bagi masa depan Indonesia. "Indonesianis berarti intelektual, akademisi, peneliti asing dengan minat khusus pada Indonesia," kata Abdurrahman M. Fachir. "Indonesianis juga memiliki makna yang lebih luas untuk dimasukkan setiap orang asing dengan kasih sayang khusus terhadap Indonesia".

Kontribusi Indonesianis sangat penting, diantaranya identitas Indonesia sebagai negara multikultural, menghargai perbedaan, dan menghormati agama, etnis serta identitas lainnya. Menurutnya ada

banyak Indonesianis yang telah melakukan penelitian atau menerbitkan artikel dan buku tentang Indonesia. Selain itu, kontribusi para Indonesianis ini bermanfaat untuk memperkuat sumber daya manusia Indonesia, dan menjadi penting bagi masa depan dan ekonomi transformasi Indonesia.

Gubernur DIY yang diwakili Kabid Ketahanan Ekonomi Sosial dan Budaya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DIY Rusdiyanto menyambut kedatangan peserta kongres. "Merupakan sebuah kebanggaan Yogyakarta terpilih menjadi tempat kongres para Indonesianis," kata Rusdiyanto. Menurutnya Yogyakarta adalah miniatur Indonesia karena dikenal sebagai kota yang memiliki keragaman etnis, agama, dan pemikiran serta masyarakatnya sangat beragam. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan pusat budaya Jawa dengan karakteristik masyarakat yang rendah hati, sopan santun, dan ramah.

Wakil Rektor Bidang Akademik Margana menyambut hangat kedatangan peserta kongres. "Ada 4 hal yang perlu dilakukan penduduk dunia dalam abad 21 ini, yaitu kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dalam pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi," kata Margana. Harapannya, dengan kongres ini dapat menghasilkan sesuatu bagi Indonesia. DEDY

## ISGC



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENGGELAR THE 2ND INTERNATIONAL SEMINAR ON GUIDANCE AND COUNSELING (ISGC) DENGAN TEMA “REDUCING VIOLENCE AND PROMOTING PEACEFUL SOCIETY THROUGH GUIDANCE AND COUNSELING”. THE 2ND INTERNATIONAL SEMINAR ON GUIDANCE AND COUNSELING (ISGC) BERLANGSUNG PADA 14-15 OKTOBER 2019 DI EASTPARC HOTEL YOGYAKARTA. Dengan menghadirkan lima *keynote speaker* yaitu Prof. Mona Robinson, Ph.D., LLPCC, LSW, CRC dari Ohio University (USA), Prof. Madya Dr. Saleh Amat dari Universiti Kebangsaan Malaysia, Prof. Dr. Loh Sau Cheong dari Universiti of Malaya, Dato’ Dr. Abd. Halim Mohd Hussin dari *International Counseling Association of Malaysia* (PERKAMA), dan Dr. Muh Farozin, M.Pd. dari Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).

Dalam paparan seminar yang dimoderatori oleh Yuli Nurmalasari, M.Pd. (dosen prodi BK) menarik tiga benang merah yang dapat diambil, yaitu (1) kompetensi lintas budaya dan pemahaman nilai-nilai kultur perlu dikembangkan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai, (2) pendidik hendaknya kompeten dalam memainkan peran dalam keragaman dan kebutuhan peserta didik dalam mewujudkan pendidikan inklusif bersama-sama dengan masyarakat yang beragam, terutama di era 4.0 ini, serta (3) pemahaman akan kebutuhan masyarakat membuat konselor komunitas dapat membantu masyarakat dan membantu mengatasi tantangan yang mereka hadapi, serta pemahaman tentang latar belakang kultur memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat. YN/PIT/RIIT

## ICOVEMAT

TEKNOLOGI OTOMOTIF DAN MESIN SANGAT ERAT HUBUNGANNYA DAN BERKEMBANG BERSAMA DIMANA DEWASA INI MSAYARAKAT BANYAK MENGGUNAKAN APLIKASI TEKNOLOGI YANG BERASAL DARI GABUNGAN KEDUA BIDANG INI. Terlebih dengan pesatnya perkembangan transportasi dan mobilitas membuat dunia mesin dan otomotif terus terus berevolusi.

Perkembangan ini mesti diikuti lembaga pendidikan kejuruan yang bertugas mempersiapkan pekerja terampil di kedua bidang tersebut mulai dari kurikulum hingga aplikasi teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kondisi juga menuntut lembaga pendidikan kejuruan untuk terus berbenah diri dan meningkatkan relevansi dengan kebutuhan industri.

Melihat hal ini, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan Pendidikan Teknik

Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta menyelenggarakan *2nd International Conference on Vocational Education of Mechanical and Automotive Technology (ICoVEMAT) 2019* di Hotel Eastpac (12/10/2019) yang mengangkat tema “*Innovation and Development of Vocational Education on Mechanical and Automotive Technology*”.

Pembicara utama adalah Assoc. Prof. Dr. Mohamed Nor Azhari Azman, dari *Faculty of Technical and Vocational, UPSI, Malaysia* serta Prof. Slamet P.H., M.A., M.Ed., M.A., MLHR, Ph.D., dari Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.

Dalam presentasinya, Assoc. Prof. Dr. Mohamed Nor Azhari Azman *sharing* mengenai proses pembelajaran vokasional dengan berbasis teknologi. “Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri,” bebarnya.



“Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, sehingga tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya,” paparnya.

Menurutnya, pendidikan abad-21 menekankan pada proses pembentukan kemahiran berfikir, kolaborasi,

penguasaan teknologi, dan kemampuan penyelesaian masalah. Sementara itu, Prof. Slamet, Ph.D. dalam presentasinya yang bertajuk *Development Vocational Education in 4.0 Era* menekankan pada pentingnya peran pendidikan vokasi dalam pengembangan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.

“Pengembangan manusia harus dilakukan secara utuh yang mencakup pengembangan daya pikir, daya *qolbu*, daya fisik, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta olah raga,” lanjutnya

“Pendidikan vokasi juga akan berperan maksimal dalam pembangunan ekonomi jika mampu mengintegrasikan program-programnya dengan keberadaan regulasi, kebijakan, perencanaan, dan penganggaran pemerintah di era otonomi daerah seperti saat ini,” tutupnya. HRYO



## 5<sup>TH</sup> INTERNATIONAL SEMINAR ON SCIENCE EDUCATION



PPS UNY MENGGELAR THE 5<sup>TH</sup> INTERNATIONAL SEMINAR ON SCIENCE EDUCATION DENGAN TEMA "INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0: IMPACTS, CHALLENGES, AND STRATEGIES IN SCIENCE EDUCATION". Salah satu tujuan diselenggarakannya kegiatan ini yaitu untuk membentuk suasana akademik baik bagi mahasiswa maupun dosen, serta memberikan fasilitas kepada praktisi khususnya dalam bidang Pendidikan Rumpun Sains dalam melakukan publikasi ilmiah.

"Saat kita merayakan peringatan 50 tahun manusia pertama berjalan di bulan, kita memasuki apa yang disebut revolusi industri keempat, yang juga dikenal sebagai revolusi 'cerdas'. Sebagai pendidik sains kita perlu melakukan lebih dari mempersiapkan lulusan dengan pengetahuan disiplin khusus terkini. Kita perlu memastikan bahwa semua anak muda mengembangkan berbagai keterampilan transdisipliner termasuk pemikiran kritis, pemahaman etis, keterampilan interpersonal, fleksibilitas, kerja tim, dan ketahanan", terang Prof. Vaillie Dawson, Ph.D. selaku pembicara utama dalam seminar ini.

Kegiatan tahunan ini diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Sains Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Kegiatan ini diselenggarakan pada Sabtu, 26 Oktober 2019 pukul 08.00 - 16.30 WIB di Aula lantai 7 Gedung Imam Barnadib Program Pascasarjana UNY. Masih dalam rangkaian agenda seminar, diadakan empat agenda kuliah tamu. Dua kuliah tamu diadakan pada Kamis, 24 Oktober 2019 dengan pembicara Prof. Hsin-Kai Wu dan Prof. Dr. Özgül Yılmaz Tüzün dan dua lainnya diadakan pada Jum'at, 25 Oktober 2019 dengan pembicara Prof. Vaillie Dawson dan Assoc. Prof. Dr. Mohd. Ali Samsudin.

Seminar ini diikuti oleh 124 *presenter*, 7 *co-author* dan 118 *participant* yang berasal dari dalam maupun luar institusi UNY. Menghadirkan 4 pembicara, yaitu Prof. Vaillie Dawson dari *The University of Western Australia*, Prof. Dr. Özgül Yılmaz Tüzün dari *Middle East Technical University*, Prof. Hsin-Kai Wu dari *National Taiwan Normal University*, dan Assoc. Prof. Dr. Mohd. Ali Samsudin dari *Universiti Sains Malaysia*.

Acara ini dibuka oleh Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam sambutannya, Bapak Sutrisna menyampaikan terkait harapannya agar kegiatan seminar internasional seperti ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa rumpun sains, khususnya mahasiswa UNY dalam kegiatan publikasi dalam bentuk *proceeding* maupun *journal*. ZN/ANT



## ICSI 2019

SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG MERUPAKAN SALAH SATU PROGRAM PEMERINTAH TIDAK SAJA BERTUJUAN UNTUK MENUMBUHKAN EKONOMI, TETAPI JUGA MAMPU MENGEMBANGKAN PERADABAN MANUSIA DI SELURUH DAERAH.

Infrastruktur sendiri merujuk pada seperangkat elemen struktural yang mendukung fungsi kehidupan sehari-hari, serta memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan masyarakat. Infrastruktur merupakan komponen penting dari daya saing nasional dalam meningkatkan kemajuan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Tantangan bidang infrastruktur hari ini adalah mengacu pada program berkelanjutan terkait perencanaan, pembangunan, dan pengoperasian elemen-elemen struktural dengan tidak mengurangi proses sosial, ekonomi, dan ekologis untuk memelihara kesetaraan manusia, keanekaragaman, dan fungsionalitas sistem alam. Terlebih, ekspansi infrastruktur sering kali mengorbankan lingkungan setempat, serta berpengaruh pada perubahan iklim.

Menjawab tantangan ini, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta menyelenggarakan *The 2nd International Conference on Sustainable Infrastructure (ICSI 2019)* di Hotel Eastparc (28/10/2019) dengan tema "*Innovation and Challenges for*

*Infrastructure Development*".

Dr. Ing. Satoto Endar Nayono selaku Ketua Panitia ICSI 2019 menuturkan bahwa agenda ini fokus pada keberlanjutan lingkungan dalam lingkup pembangunan infrastruktur dengan menghadirkan berbagai hasil penelitian demonstrasi dan aplikasi yang relevan untuk berkontribusi terhadap daya saing bangsa dan kesejahteraan masyarakat terkait pembangunan infrastruktur.

Tiga pembicara utama dihadirkan dalam konferensi ini, yakni Prof. Madya. Dr. Zainal Abidin Akasah dari *Department of Architecture, Faculty of Civil Engineering & Built-Environment, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM)*, Prof. Teuku Faisal Fathani, Ph.D. dari Pascasarjana Universitas Gadjah Mada dan Prof. YAN Denghua dari *Institute of Water Resources and Hydropower Research (IWHR), China*.

Prof. Madya. Dr. Zainal Abidin Akasah mempresentasikan mengenai visualisasi sistem beban angin 3-d dalam desain hijau bambu berkelanjutan sebagai tempat tinggal pasca bencana. Sementara itu Prof. Yan Denghua mempresentasikan tentang teknologi konservasi tanah dan air.

Dalam seminar ini, Prof. Teuku Faisal Fathani mendemonstrasikan inovasinya berupa alat-alat deteksi dini multi-bencana. HRYO



## MENJADI MENTOR PENYANDANG DISABILITAS, BISA KITA?

ANAK PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL BUKANLAH ANAK YANG TIDAK BISA BERPRESTASI. MEREKA MEMPUNYAI KESEMPATAN YANG SAMA DENGAN ANAK – ANAK BIASA. Peran keluarga, terutama orangtua juga lingkungan akan selalu menjadi hal yang penting untuk mereka. Meski kesempatan untuk bersekolah di sekolah biasa akan belum tercapai, namun mereka tetap bisa mengenyam pendidikan dengan baik di Sekolah Luar Biasa. Dengan bersekolah, mereka bisa bersosialisasi dengan lingkungan, bermain, berolahraga, mendapatkan pengalaman belajar.

Guru juga bisa mengembangkan bakat mereka dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada. Selain itu, mereka juga butuh mentor, pendamping mumpuni, yang bisa mengantarkan mereka untuk bisa lebih percaya diri. Seorang mentor, bisa dari kalangan

manapun. Apalagi dengan adanya acara hari ini yang bertempat di Lab. Kondisi Fisik FIK UNY, mahasiswa dari jurusan Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Luar biasa dari berbagai angkatan mendapatkan ilmu penting yang disampaikan oleh Anastasya Retno Pujiastuti dari *ALPs & Youth Activation Coordinator of Special Olympics Indonesia*.

Dalam acara *Guest Lecture*, 25 Oktober 2019 pagi tadi, Anastasya banyak memberikan ilmunya kepada mahasiswa, tips, dan sokongan banyak dikemukakan, bagaimana *plus* dan *minus*-nya menjadi mentor seorang penyandang disabilitas. Beliau menjadi sukarelawan mentor anak-anak berkebutuhan khusus sejak tahun 2002. Diawali ketika *Special Olympics Indonesia* banyak mencari relawan yang bisa membantu atlet yang berlomba dalam acara Olimpiade Khusus Nasional Indonesia yang diadakan 26 hingga 28 Oktober

2002 di Rangunan *Sports Center*, Jakarta. Pelatihan pertamanya didapatkan pada tahun 2003, setelah pelatihannya itu, beliau menjadi sukarelawan secara reguler di *Special Olympics Indonesia* melalui berbagai acara di semua kesempatan. Hingga pada tahun 2011 Anggota Dewan Olimpiade Indonesia menunjuknya menjadi koordinator Nasional Program Kepemimpinan Atlet.

Dengan didampingi 6 anak berkebutuhan khusus yang mempunyai prestasi, Anastasya yang akrab dipanggil Kak Nana ini menjelaskan bahwa anak-anak cacat mental itu jangan dikucilkan atau bahkan diejek, justru huruf R yang mengawali kata *retarded* (cacat mental) harus diganti dengan *respect* (menghormati) supaya mereka juga merasa diberi kesempatan untuk bisa *equal* (sama) dengan setiap manusia yang ada di dunia ini. Kak Nana juga mengajak mahasiswa yang datang pagi itu untuk menetapkan *pledge* (janji) dengan menandatangani spanduk putih supaya anak inklusi menjadi bagian dari kita semua. Bahwa kita tidak akan mengucilkan mereka, mengajak mereka untuk menjadi teman kita, makan di tempat yang sama dengan mereka, bermain sepakbola dengan mereka, menciptakan peluang untuk

kegiatan yang bersifat inklusif di lingkungan ataupun disekolah, menjadi pemberani untuk mengambil tindakan dan menjadi pemimpin perubahan, dan juga untuk tidak pernah menggunakan kata R (*retarded*/cacat mental) dalam kehidupan keseharian kita.

Yang menjadi inti pada materi pagi tadi adalah 'persahabatan' harus berada di atas segalanya. Karena dengan menjadi teman, kita akan melepaskan segala atribut yang menjadikan kita merasa lebih dari yang lain. Pun menjadi mentor untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki prestasi, menjadi sahabat mereka adalah kunci dari kesuksesan. Karena ketika kita menjadi mentor biasa, kita hanya perlu mengarahkan, mendampingi, memberi motivasi dan menjadi inspirasi. Namun, jika menjadi mentor anak dengan kebutuhan khusus yang berprestasi, itu semua tidak akan cukup. Harus ditambah dengan menjadi sahabat yang sekaligus menjadi pengasuh yang serba bisa. Seperti mengajarkan IT, bahasa Inggris, *public speaking*, manajemen waktu, sampai membantu mereka untuk membawakan bagasi ketika mereka bepergian. Juga mendokumentasikan saat mereka sedang berlatih, berlaga hingga menjadi juara. Jadi, apakah kalian siap? PD





**Rahma Annisa**

**SELALU BERLARI**





DOK PRIBADI RAHMA ANNISA

Tak pernah ada garis finis untuk Rahma Annisa. Setiap pertandingan dan rute lari yang ia lewati adalah satu lagi perjalanan baru untuk Rahma memacu diri. Asa tersebut membuat semangat perjuangannya selalu membara. Setelah Medali Emas Pomnas berhasil ia sabet, Pekan Olahraga Nasional di Papua menjadi target berikutnya.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

**S**epenggal lirik dari Bumiku Indonesia, lagu lawas ciptaan Lilik S, terlantun dari bibir Pujiwiayana. Ia menjadi solois (penyanyi utama), sembari sesekali menjadi *chorus* (pemain nada) di bagian tengah-tengah lagu. Nadanya sendu dengan lirik yang menandakan duka.

Senin (23/09), Rahma mencatatkan sejarah. Rahma Anisa mahasiswi PJKR FIK UNY berhasil meraih emas dalam cabang atletik Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (Pomnas) XVI di Jakarta. Selain mendapatkan emas, rekor waktu dan poin kejuaraan yang dicatatkan Rahma secara kumulatif juga meloloskannya limit PON Papua. Ia akan mengibarkan panji-panji Yogyakarta disana.

Mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Fakultas Ilmu Keolahragaan ini, bahkan menyabet dua medali sekaligus di Pomnas. Yaitu medali emas atletik pada Pomnas XVI Jakarta pada nomor lari 400 meter, dan medali perak 400 meter lari gawang. Resep keberhasilannya terletak pada keengganan untuk takut, terus berkarya, dan berusaha memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang selalu memberikan suport terbaiknya. "Menjadi mahasiswa FIK UNY memberikan peluang yang besar untuk berprestasi", ungkapnyanya.

Ilmu dari kampus disertai dengan latihan dan doa menjadi kombinasi mujarab. Rahma adalah satu lagi bukti bahwa juara diciptakan, bukan dilahirkan.

#### Diasah di Wonosobo

Penciptaan Rahma menjadi atlit bertalenta jawara sudah bermula sejak kecil. Dara kelahiran

▲  
RAHMA ANNISA  
SAAT MENGIKUTI  
POR BAPOMI DIY

Wonosobo 13 Maret 1999 ini menghabiskan masa kecilnya di kota kelahirannya. Tepatnya di Desa Binangun, Kabupaten Wonosobo.

Bersekolah di SDN 3 Binangun, Rahma dikenal sebagai anak yang relatif aktif. "*Pencilaan, petakilan*, kata teman-teman dan guru. Jadilah diminta ikut lomba lompat tinggi, lompat jauh, di masa SD," kenang Rahma.

Ajang lompat jauh dan lompat tinggi itulah yang jadi pengalaman Rahma di dunia atletik. Lomba saat itu digelar di tingkat desa. Ia menyabet gelar jawara dan mewakili desanya di tingkat kecamatan.

Bakat atletik tersebut sempat diragukan oleh Umaryadi dan Jumini, kedua orangtua Rahma. Hal itu menurut Rahma sangatlah wajar. Karena belum diketahui



betul apakah olahraga memang benar-benar bakat Rahma, atau sekadar menyalurkan energinya yang berlebih.

Namun seiring waktu, orangtua memahami bahkan mendukung karena saat sudah bersekolah di jenjang SMP, siswi SMPN 3 Watu Malang ini mulai mengenal lomba lari. Baik itu lomba lari 100 meter, hingga lomba lompat seperti yang Rahma lakoni saat masih SD, menjadi pangsungnya menyabet pundi-pundi medali.

Bahkan saat Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) di tingkat kabupaten, Rahma bisa menyabet gelar jawara di bidang lari walaupun hanya dilatih sejak H-3 lomba. Prestasi di bidang serupa terus ia lanjutkan kala menjadi siswi berseragam putih abu-abu di SMAN 2 Wonosobo.

"Jadi, dikira ini karena saya *pencilaan* saja. Jadi, inginnya kedua orangtua mempertajam akademik. Namun, setelah saya aktif lomba dan berlatih, mereka mendukung perkembangan saya," kenang Rahma.

#### Terus Fokus Berlatih

Kegembiraan dalam menekuni olahraga kemudian dilanjutkannya di jenjang perkuliahan. Keberlanjutan ini sebenarnya juga sebuah kebetulan. Rahma mulanya hendak mengikuti Pendidikan Kepolisian ataupun Tentara. Ia dan kedua orangtuanya sama-sama sepakat dengan hal ini.

Akhirnya, mendaftarkan Rahma ke Politeknik Angkatan Darat. Namun dalam perjalanan seleksi, ternyata lokasi ujian cukup jauh dari rumah. Rahma diminta ikut seleksi ke Tegal.

"Wonosobo tegal sangat jauh bagi saya yang belum pernah pergi jauh saat itu. Sekitar empat jam dan tidak ada kereta atau bis yang langsung," kenang Rahma.

Akhirnya, mendaftar kuliah menjadi pilihan. Ia mencoba mendaftar di tempat-tempat yang relatif dekat. Yaitu Purwokerto, Semarang, dan Yogyakarta. Di UNY, ia diterima di jurusan PJKR melalui jalur prestasi.

"Saya mencoba juga di kampus lain dan di SBMPTN. Namun akhirnya saya pilih UNY karena saya suka olahraga dan Yogyakarta memang dekat," kenang Rahma.

Saat mulai mengikuti pembelajaran

# POMNAS XVI Jakarta 2019

SOSOK ATLET LARI



DOK PRIBADI RAHMA ANNISA

RAHMA SAAT  
BERDIRI DI PODIUM  
JUARA 1 POMNAS  
XVI CABOR ATLETIK

di UNY, Rahma mulanya bertekad fokus di ranah akademik dan keilmuan. "Fokus kuliah biasa," demikian ungkapnya. Namun bakatnya tak bisa ditutupi. Beberapa rekannya yang memang aktif sebagai atlet mengajaknya ikut latihan serius. Salah satunya di bidang basket.

**"Tapi nggak jadi basket,"  
kenang Rahma.**

Ajakan lain kemudian hadir untuk mengikuti latihan atletik. Rahma diajak ke Stadion Atletik

UNY. Ternyata saat mengikuti latihan, Rahma merasa teman dan pelatihnya sangat bersahabat.

*Coach* Ivan selaku pelatih klub atletik disebutkan selalu mendukung dan membuat analisis tajam untuk meramu latihan yang cocok bagi para atletnya. Sekaligus memberi pengetahuan tentang catatan, keunggulan, sekaligus kelemahan para pesaing.

"Jadilah saya *join club* "Single Track Project". Murni karena orangnya enak dan saling suport. *Coach* juga selalu mendukung kami," imbuh Rahma.

Kompetisi pertama kemudian ia ikuti sekitar pertengahan 2017. Saat ia duduk di semester 3, ada gelaran bertajuk BPD DIY Championship. Lomba itu seperti eksibisi, pertandingan persahabatan. Lari 100 meter seperti zaman sekolah menjadi ajangnya.

”

Setelah saya aktif lomba dan berlatih, mereka (kedua orangtua) mendukung perkembangan saya.



DOK PRIBADI RAHMA ANNISA

Dari pertandingan dan latihan, pelatih kemudian mengendus bakat Rahma yang belum diketahui sebelumnya. Rahma punya nafas dan kekuatan yang lebih panjang.

Oleh karena itu, lari dengan jarak yang lebih jauh bisa jadi peluang Rahma berprestasi. Akhirnya, berfokuslah Rahma pada kompetisi berbasis *long sprint* dengan jarak lebih panjang.

"Di situlah mulai tanding lari 400 meter. Beda dengan dulu hanya 100 meter," kenang Rahma yang sejak saat itu berlatih di Yogyakarta dan ketika berkompetisi menjadi perwakilan Yogyakarta.

#### Mengharumkan Nama Yogyakarta

Beberapa prestasi lanjutan juga disabet Rahma. Seperti Kejurnas *Jateng Open* dimana bersama rekan-rekannya di nomor lari 4x100 meter mereka memperoleh medali emas. Namun, di tahun

2017, Rahma tak mengikuti Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional karena sedang cedera panggul.

Rahma istirahat total selama tiga bulan, dan selama 1,5 tahun tidak mengikuti kompetisi apa pun sama sekali.

Awal 2019, staminanya sudah pulih. Ia langsung mengikuti kejuaraan mulai dari *Jateng Open* di Solo, kompetisi terbuka di Semarang, dan Kejurnas Atlet di Cibinong. Catatan waktu lari di Cibinong itu

ternyata meloloskannya untuk ikut PON 2020 di Papua. Rahma kembali bersinar.

"Saya langsung tajam setelah pemulihan itu. Setelah lolos PON, saya ke Pomnas. Dengan semangat penuh," kenang Rahma.

Ia berangkat ke Pomnas karena lolos seleksi portofolio yang dilakukan universitas. Catatan waktunya unggul sehingga ia langsung saja memperoleh kepercayaan untuk ikut Pomnas.

"Tahu-tahu saja itu masuk tim," ungkap Rahma.

Latihan intensif kemudian ia lakoni sejak awal tahun. Setiap pagi dan sore, Rahma mengasah kemampuan di Stadion Atletik UNY. Waktu jeda hanyalah Sabtu Sore, Minggu Sore, dan dua minggu cuti bersama Idul Fitri. Selain itu, latihan terus menjadi kewajibannya.

Hasil kemudian tak mengkhianati hasil. Didukung dengan analisis *sport science* yang dimiliki UNY, Rahma bisa memperkirakan berapa catatan waktu lawannya di kompetisi bahkan sebelum pertandingan dilakukan.

Oleh karena itu, fokusnya bukan mengalahkan lawan. Tapi mengalahkan waktu. Inilah yang mengantarkannya menyabet medali emas.

"Jadi, sudah dianalisis. Musuh yang paling ketat misalnya, UNJ (Universitas Negeri Jakarta). Atlitnya akan lari sekitar sekian detik. Saya harus lebih cepat dari itu. Fokus mengalahkan waktu, bukan lawan," ujar Rahma.

Selepas Pomnas, latihan tetap dilanjutkan Rahma sebagai bagian dari Kontingen DIY untuk PON 2020. Fokusnya adalah mematangkan teknik berlari. Walau *official* Kontingen DIY belum mengumumkan apa target yang diberikan pada cabor atletik, namun Rahma bertekad mengharumkan nama Yogyakarta dalam ajang yang digelar di Papua tersebut.

"Sekaligus kedepannya, ingin mewakili di ASEAN *University*. Ingin membawa nama Indonesia. Untuk itu, harus sabar, berlatih keras, dan menikmati proses. Percayalah juga bahwa banyak orang yang akan mendukungmu selama kita tekun," pungkas Rahma. ■



Harus sabar, berlatih keras, dan menikmati proses. Percayalah bahwa banyak orang yang akan mendukungmu selama kita tekun.



# Bersatu Kita Maju

Oleh Prof. Dr. ROCHMAT WAHAB, M.Pd., M.A.  
Guru Besar FIP UNY, Rektor UNY 2009-2017

**U**paya mempersatukan organisasi-organisasi pemuda pergerakan dalam satu wadah telah dimulai sejak Kongres Pemuda Pertama 1926. Sebagai kelanjutannya, tanggal 20 Februari 1927 diadakan pertemuan, tetapi pertemuan ini belum mencapai hasil yang final. Sebagai penggagas Kongres Pemuda Kedua adalah Perhimpunan Pelajar-pelajar Indonesia (PPPI), sebuah organisasi pemuda yang beranggota pelajar dari seluruh Hindia Belanda.

Yang dimaksud dengan "Sumpah Pemuda" adalah keputusan Kongres Pemuda Kedua yang diselenggarakan dua hari, 27-28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta). Keputusan ini menegaskan cita-cita akan ada "tanah air Indonesia", "bangsa Indonesia", dan "bahasa Indonesia". Keputusan ini juga diharapkan menjadi asas bagi setiap "perkumpulan kebangsaan Indonesia" dan agar disiarkan dalam berbagai surat kabar dan dibacakan di muka rapat perkumpulan-perkumpulan.

Kiranya perlu dimaklumi bersama bahwa Kongres Pemuda Kedua dikordinasikan oleh Pengurus dari beragam latar belakang. Mewakili kelompok pemuda (*Jong*) dari Jawa (*Java*) sampai Celebes dan Ambon. Sangat luas. Selain itu, Kongres Pemuda Kedua adalah kongres pergerakan pemuda Indonesia yang melahirkan keputusan yang memuat ikrar untuk mewujudkan cita-cita berdirinya negara Indonesia yang dikenal sebagai Sumpah Pemuda.

Kita sudah mengenal isinya: mengaku bertumpah darah yang satu, mengaku ber-

bangsa yang satu, dan menjunjung bahasa persatuan

Sejak 1959, tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai Hari Sumpah Pemuda yaitu hari nasional yang bukan hari libur yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Keppres No. 316 Tahun 1959 tanggal 16 Desember 1959 untuk memperingati peristiwa Sumpah Pemuda. Adapun peringatan Hari Sumpah Pemuda yang jatuh hari ini, Senin tanggal 28 Oktober 2019 mengambil tema "Bersatu Kita Maju".

Dalam rangka memaknai Hari Sumpah Pemuda, kita menyadari sepenuhnya bahwa kondisi obyektif bangsa Indonesia adalah sangat beragam, baik suku, ras, budaya, bahasa, agama, golongan, maupun cita-cita. Pada tataran individu pun kita sadari bahwa ma-

nusia itu berbeda (Alfred Adler berpendapat bahwa *man is unique*).

Walaupun manusia itu unik, tetapi fitrahnya manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan manusia itu sangat membutuhkan orang lain, hidup bersama. Karena itu, bagaimana hidup bersama itu bisa saling memberikan manfaat.

Keunikan atau perbedaan itu bisa menjaga sumber utama konflik atau perpecahan jika tidak dikelola dengan baik. Namun sebaliknya, bahwa keunikan atau perbedaan bisa menjadi kekuatan jika bisa dimanaj dengan baik, sehingga yang terjadi bisa saling menguatkan dan berakhir dengan suatu bangunan yang kokoh dan kaya akan energi.

Demikian pula yang terjadi dalam sejarah bangsa kita, bahwa ketika para Pemuda dan pelajar di nusantara menyatukan diri dan menjadi suatu kumpulan yang dikuatkan dengan suatu ikrar, maka

Sumpah Pemuda mampu membangun cita-cita bersama yang akhirnya mampu wujudkan suatu kemerdekaan.

## Pentingnya Pemuda untuk Masa Depan Negeri

Kini di saat kita peringati dan syukuri Hari Sumpah Pemuda, seluruh pemuda tidak lagi berjuang meraih kemerdekaan, melainkan mereka seharusnya menjaga dan mengisi kemerdekaan dengan belajar dan berkarya, meng-*update* diri serta mengembangkan minat dan bakatnya sehingga berkembang optimal untuk mengakselerasi raih masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir dan batin yang di-*ridloi* oleh Allah SWT. Bukan sebaliknya, mereka menjadi pemuda yg dibelilit oleh berbagai persoalan sebagai generasi transisi yang diwarnai dengan perilaku sosial yang menyimpang, kenakalan remaja, narkoba, pergaulan bebas, bertindak kekerasan, berakhlak tercela, malas beribadah, dan sebagainya sehingga mengganggu kenyamanan, keharmonisan, dan kedamaian masyarakat.

Para orang dewasa, orangtua, pendidik, pimpinan agama, dan tokoh masyarakat, bahkan pemerintah ikut bertanggung jawab memberikan fasilitas dana, tempat, waktu, pelatihan, pendidikan dan institusi dengan tenaga ahlinya yang memadai untuk suport para pemuda dalam berkisah dalam ber-

”

Pemuda tidak lagi berjuang meraih kemerdekaan, melainkan seharusnya menjaga dan mengisi kemerdekaan dengan belajar dan berkarya, meng-*update* diri serta mengembangkan minat dan bakatnya sehingga berkembang optimal untuk mengakselerasi raih masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir dan batin.



MEDANTODAY.COM

bagai kegiatan positif dan produktif. Para pihak terkait perlu sekali ikut *sharing* keahlian untuk ciptakan aktivitas yg bermanfaat untuk umat. Persiapkan generasi penerus yg lebih baik, lebih kuat, lebih tangguh, dan lebih mumpuni untuk tantangan di jaman nya.

Wahai generasi muda, kurangi nafsu diri untuk merusak, sebaliknya tingkatkan terus spirit membangun kapasitas diri termasuk moral yg kuat dalam hadapi era yg penuh ketidakmenentuan ini. *Insyallah* ke depan generasi muda bisa mainkan peran penting untuk kemajuan bangsa.

Ingat bahwa "*Aljamaa'tu rahmatun wal-furqatu 'adzaabun*", bersatu itu rahmat dan bercerai berani itu siksa. Jika kita bisa menjaga dan mengupayakan terus kesatuan dan persatuan, kita dapat dengan mudah membangun kekuatan yang sinergis dan kekuatan

tersebut bisa menjadi modal utama menuju kemajuan.

Sebaliknya, jika kita terjadi konflik, perselisihan, kekuatan kita menjadi melemah, boleh jadi secara berangsur-angsur kita mengalami kemunduran. Karena konflik bisa mengakibatkan kita saling melemahkan, bahkan menghancurkan.

Supaya kesatuan dan persatuan dapat memajukan kehidupan kita, maka setidaknya-tidaknya kita bisa bekerja sama dengan semua level yang ada di tengah-tengah masyarakat. Selanjutnya kita harus biasa membudayakan diri kita sebagai pendengar yang baik, yang akhirnya apa yang kita utarakan untuk kemajuan bisa direspon dan di hargai orang lain. Akhirnya, kita dapat menemukan cara yang terbaik untuk meraih kemajuan dengan mudah, bukan dengan paksakan cara yang ki-

ta miliki. Dalam suasana seperti ini, kita bisa dengan mudah menunjukkan potensi dan kemampuan kita dengan saling respek, bukan dengan saling menjatuhkan. Dengan begitu, kebersamaan dan kesatuan diharapkan bisa mendatangkan kekuatan dan kemampuan yang merupakan modal utama menuju kemajuan.

Jika para pemuda dan pelajar pada era sebelum kemerdekaan saja sudah bisa bikin tekad dan ikrar bersama yang akhirnya memberikan spirit untuk menuju cita-cita kemerdekaan, rasanya kita malu jika di era kemerdekaan, apalagi di era reformasi, kita sulit membangun persatuan dan kesatuan sesama bangsa Indonesia. Karena itu kita sudah sepatutnya saling menguatkan kesatuan dan persatuan kita untuk membangun Indonesia maju, yang adil dan makmur. ■



# MANAJEMEN HUMANIS PRODUK PANGAN

Salah satu bentuk kepedulian sivitas akademika adalah pengabdian kepada masyarakat dan bangsa. Ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi, sangat berperan menunjang pembangunan sumber daya alam dan manusia. Misalnya pada bidang pangan, bagaimana upaya memanajemen produk pangan secara humanis.

Saat ini sangat banyak berdiri industri rumah tangga pengolahan produk pangan. Berbagai macam produk pangan beredar mulai dari minuman, makanan, jajan atau cemilan khas oleh-oleh, bisa dengan mudah didapatkan. Namun, yang lebih penting dari semua itu adalah penetapan masa simpan dan batas kedaluwarsanya dengan benar. Apalagi bagi perintis produk pangan.

Menurut penulis buku ini, informasi seputar produk pangan penting dilakukan karena bersifat esensial bagi konsumen. Hal ini untuk memberikan kepastian mengenai keamanan dan mutu pangan. Bayangkan jika produk yang sudah beredar dan dikonsumsi ternyata berbahaya bagi kesehatan, misalnya dapat menimbulkan keracunan.

Bahan pangan dikenal sebagai bahan yang mudah rusak, karena itulah perlu dilakukan proses pengolahan, pengemasan, dan penanganan yang baik dengan tujuan memperpanjang masa atau umur simpan. Industri pangan bertanggung jawab atas keamanan dan mutu produk pangan yang dihasilkan dan dipasarkan (hal. v).

Jika dugaan masa simpannya lebih pendek daripada yang seharusnya, kesalahan demikian akan merugikan industri. Jika dugaan masa simpannya lebih panjang dari pada yang seharusnya, kesalahan ini akan merugikan konsumen.

Keterangan kedaluwarsa merupakan batas akhir suatu pangan olahan dijamin mutunya sepanjang penanganannya mengikuti petunjuk yang diberikan produsen. Batas kedaluwarsa adalah keterangan batas waktu obat, obat tradisional, suplemen makanan, dan pangan layak untuk dikonsumsi dalam bentuk tanggal, bulan, dan tahun, atau bulan dan tahun.

Spesifikasi industri harus selalu sesuai dengan peraturan dan/atau standar mutu dan keamanan pangan yang ditetapkan oleh badan otoritas di suatu negara. Di Indonesia kebanyakan peraturan dan/atau standar mutu ini ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia (hal. 7).

## MASA SIMPAN DAN BATAS KEDALUWARSA PRODUK PANGAN

Penulis: Purwiyatno H • Penerbit:  
Gramedia • Cetakan: I, 2019

Makna batas kedaluwarsa perlu diperjelas karena beberapa produk pangan sebenarnya dinyatakan telah melewati tanda batas kedaluwarsanya karena alasan mutu, termasuk mutu sensorinya. Ketidaktepatan telah menyebabkan terbuangnya produk pangan yang masih layak konsumsi. Hal ini menyebabkan tingginya angka kemubaziran pangan.

Air memiliki peranan penting pada mutu produk pangan. Keberadaan air pada produk pangan akan memengaruhi stabilitas produk selama penyimpanan. Menyimpan dan menjajakan produk pangan pada suhu rendah merupakan praktik terbaik untuk mengurangi risiko keracunan pangan dan sekaligus memperpanjang masa simpan.

Pendugaan masa simpan dan batas kedaluwarsa dapat dilakukan dengan baik jika diketahui karakter produk pangan dan faktor-faktor yang berpengaruh pada laju perubahan (baik mutu kimia, fisika, maupun mikrobiologi) selama penyimpanan produk pangan tersebut (hal. 47).

Kemudian pengendalian suhu; menyimpan dan menjajakan produk pangan pada suhu rendah merupakan praktik terbaik untuk mengurangi risiko keracunan pangan dan sekaligus memperpanjang masa simpan (hal. 113).

Prinsip dasar penanganan pangan, yaitu: “pertahankan pangan panas tetap panas dan pangan dingin tetap dingin”, “jangan simpan pangan pada suhu hangat dan suhu berbahaya”. Tata letak untuk ritel pangan mencakup kenyamanan konsumen; pemanfaatan ruang, perlengkapan, dan orang secara optimal. Lalu, efisiensi aliran informasi, bahan, dan orang. Juga kenyamanan dan keselamatan pekerja. Pertimbangan mutu dan keamanan pangan harus selalu diperhatikan (hal. 119).

Buku ini membahas prinsip-prinsip ilmiah yang diperlukan dalam pendugaan dan pengelolaan masa simpan dan penandaan batas kedaluwarsanya. Penyajian dan pembahasan pada buku ini disusun berdasarkan pada pengalaman penulis selama lebih dari 20 tahun di bidang pangan.

Buku ini memberikan landasan bagaimana melakukan pendugaan dan pengelolaan masa simpan dengan benar sekaligus penandaannya. Dilengkapi dengan contoh dan beberapa informasi praktis. Buku ini dianggap mencukupi bagi industri ataupun mahasiswa dan ahli teknologi pangan untuk melakukan evaluasi masa simpan produk pangan dengan baik. **TEGUH WIBOWO**



# YANG MUDA, YANG BISNIS

**S**ukses di bidang bisnis adalah cita-cita setiap orang. Namun, untuk mencapai itu semua dibutuhkan perjuangan dan kesabaran tingkat tinggi. Sikap ini harus dimiliki oleh siapa saja yang ingin terjun ke dunia bisnis. Perjalanan membangun bisnis akan dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti kegagalan, ditipu rekan bisnis, hingga usaha yang mengalami pasang surut. Situasi inilah yang pernah dialami oleh Cobaz—panggilan akrab Basuki Surodjo. Tapi, berkat kerja keras dan sikap pantang menyerah, akhirnya dia bisa melewati berbagai rintangan dan menuai kesuksesan dalam bisnis.

Buku bertajuk, *Yang Muda Yang Kaya* ini berisi motivasi dan tips sukses berbisnis yang tentu saja sudah dialami oleh Cobaz sendiri. Dengan begitu, buku ini tidak saja memaparkan teori bisnis semata, tapi lebih dari itu, buku ini sarat dengan pengalaman penulis yang bisa kita teladani khususnya bagi generasi milenial yang punya cita-cita mau jadi pengusaha sukses.

Bagi Cobaz bisnis itu adalah pola pikir (*mindset*). Secara khusus, dia menjelaskan 4 *mindset* yang harus dimiliki seseorang yang ingin jadi pengusaha sukses. *Pertama*, Sukses adalah perjalanan. Sukses adalah perjalanan bukan hasil akhir. *Mindset* inilah yang harus tertanam kuat sebagai seorang pengusaha. Tugas kita adalah berusaha maksimal, urusan hasil kita serahkan kepada Tuhan. Pada banyak kasus, orang banyak yang berhenti jadi pengusaha karena fokus pada hasil akhir.

*Kedua*, totalitas dalam mengerjakannya. Sekali Anda menyebarkan diri jadi *entrepreneur*, Anda harus totalitas. Jangan setengah-setengah. Lihatlah bagaimana orang terkaya di dunia, mereka rela *drop out*

## YANG MUDA YANG KAYA

Penulis: Basuki Surodjo  
 • Penerbit: PT Elex Media Komputindo • Cetakan: I, 2019  
 • Tebal: 228 halaman

dari kampus demi usahanya. Kalau mau mengikuti saya yang kuliah sambil usaha, boleh saja. Namun, ada satu yang harus kita korbakan. Salah satunya, selesai kuliahnya lama. Totalitas berarti Anda mau tidak mau wajib mendedikasikan waktu 24 jam untuk usaha. Semua yang Anda pikirkan, kerjakan, ucapkan, dan setuju untuk memajukan bisnis. Bukan yang lain.

*Ketiga*, *out of the box*. Jadi pengusaha itu harus nyentrik. Artinya, harus punya ciri khas agar mudah diingat orang lain. Sebagai pengusaha Anda wajib berpikir *out of the box*. Dengan ide-ide liar itulah Anda jadi dikenal beda. Misalnya, nyaris semua orang punya kartu nama yang bentuknya kotak. Bagi saya, itu monoton dan tidak unik. Makanya, saya buat kartu nama yang ujung atasnya berbentuk bola. Sehingga kalau semua kartu nama ditumpuk, milik saya yang paling kelihatan. Selain itu, saya juga melampirkan karikatur di kartu tersebut.

*Keempat*, bayarlah sesuai isi dompet. Buat Anda yang mau jadi pengusaha, camkan baik-baik *mindset* ini. Ini justru ruang kontrol terhadap pengeluaran Anda. Jika Anda gagal menguasai gaya hidup Anda, hidup Anda selamanya akan diperbudak dengan life style. Kecuali Anda sudah mencapai suatu puncak kesuksesan. Anda berhak untuk menikmatinya (hal. 83-86).

*Keempat mindset* tersebut wajib dimiliki oleh siapapun yang ingin terjun ke dunia bisnis. Tanpa pola pikir seperti ini sangat mustahil seseorang akan mencapai kesuksesan dalam bisnis. Karena itu, bagi Anda yang masih ragu dan belum memiliki cukup ilmu tentang bisnis, bacalah buku ini. Buku karya Basuki Surodjo (CEO AirMas Group) ini bisa menjadi referensi untuk mendapatkan motivasi dan inspirasi bisnis. **TEGUH WIBOWO**





# Pulanginya Maling

Oleh IS'ADUR ROFIQ

Mahasiswa Fakultas Teknologi  
Pertanian Universitas Jember

SETELAH dinyatakan bebas dari penjara, Bahar kebingungan di pojok ruangan. Entah apa yang ia akan jawab ketika ada pertanyaan misterius dari tetangga yang mungkin bisa mengusik hidupnya. Dalam pikirannya, hanya ada dua pilihan: berkata jujur atau bunuh diri.

"Ayo pulang, Mas!" Sinta menghampirinya.

"Lebih baik aku habiskan sisa hidupku di penjara ini, Dik." Bahar menolaknya.

Kali ini Sinta mengambil nafas panjang. Ia tak paham dengan sifat suaminya si Bahar yang tergolong aneh. Selama ini, meskipun Bahar mempunyai perangai yang keras, ia tidak pernah menolak apa yang dikatakan Sinta. Untuk kali ini, terasa beda. Mungkin terpengaruh kurungan 2 tahun penjara.

Meskipun dibujuk untuk sekian kalinya, Bahar tetap bersikukuh tetap mau hidup selamanya di penjara. Sinta tidak punya cara lain, hingga akhirnya kepala lapas tempat Bahar di penjara menyarankan Sinta agar pulang dulu.

Beri waktu kepada Bahar agar bisa menenangkan pikirannya. Setelah 3 hari, bisa mencoba lagi membujuknya untuk pulang.

Memang tidak mudah mengembalikan reputasi yang terlanjur hancur. Dua tahun yang lalu, Bahar ditangkap basah polisi karena terbukti mencuri kabel listrik milik PLN. Untung pada saat itu Bahar bisa segera diamankan oleh polisi sebelum amukan massa menghujamnya yang sudah pada emosi.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya Bahar divonis 2 tahun penjara. Tentu itu adalah waktu yang lama bagi narapidana harus mendekam di ruangan sumuk. Tapi, bagi Bahar 2 tahun cukuplah singkat. Bahkan saat sidang putusan vonisnya, ia terang-terangan meminta agar ia dihukum seumur hidup. Cukup aneh memang, tetapi dalam pikiran Bahar saat itu, reputasi yang terlanjur hancur hanya bisa disemai kembali dengan mengendur di balik jeruji besi sampai ajal menjemput.

\*\*\*

Tiga hari berlalu, Sinta kembali ke lapas tempat Bahar ditahan. Ia tidak sendirian, melainkan bersama Hendri yang merupakan Kepala Desa kampungnya. Ia berharap kedatangannya bersama pak Hendri bisa membujuk Bahar agar mau pulang.

"Bagaimana kabarnya, Pak Bahar?" Hendri memulai percakapan.

"Baik," jawab Bahar singkat. Ia tetap merenung di sudut

ruangan. Posisinya pun persis seperti tiga hari yang lalu.

"Ayo pulang, Bang. Anak-anak kita mulai menunggu kedatanganmu dari kemarin," ujar Sinta.

Bahar tidak menjawab ajakan Sinta. Ia membatu disudut ruangan lapas. Semua sunyi. Sinta menangis. Bagaimanapun, Sinta adalah istri setianya yang telah memberikannya 3 anak. Tentu menjadi kesedihan Sinta juga apa yang dialami Bahar.

"Sangat banyak narapidana yang ingin menghirup udara bebas. Berkumpul dengan keluarga dan melakukan hal baik di rumahnya. Tapi, kamu sangat aneh, Mas."

"Sebenarnya saya ingin sekali pulang dan bercengkrama dengan anak-anak kita. Tapi apakah para tetangga akan menerima saya seperti yang dulu? Saya malu, Dik. Dosaku banyak dan reputasiku hancur. Pasti mereka akan mengucilkanku."

"Tenang, Bahar. Masyarakat kampung kita itu sangat ramah. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan." Hendri menengahi mereka berdua.

Perbincangan yang alot. Menguras banyak tenaga. Bahar akhirnya mau pulang setelah Sinta mengancam dan meminta cerai kepadanya. Rasa malunya terhadap tetangganya perihal ia mencuri

kabel, perlahan ia hilangkan dari ingatannya. "Kalau para tetangga tidak memaafkanku, akan kukatakan apa adanya bahwa aku salah. Kalau tidak, bunuh diri adalah cara terhormat," gumam Bahar.

\*\*\*

Satu jam berlalu. Mobil tua yang ia tumpangi persis sudah berada di depan rumahnya. Di depan gerbang rumahnya, telah berkumpul ibu-ibu kampung desanya melirik Bahar sinis.

"Malingnya sudah datang, Ibu-ibu," ujar salah satu ibu-ibu memulai percakapan yang suaranya sangat jelas terdengar Bahar dan Sinta.

"Pasti dia banyak dosanya."

"Benar. Harta sudah banyak, masih aja mencuri, dasar serakah. Kalau aku jadi istrinya pasti sudah aku minta cerai," ujar yang lain menimpali.

Betapa sakit hati Bahar atas cemoohan para tetangganya itu. Namun, ia mencoba tabah. Suatu saat pasti mereka akan memaafkannya. Setelah makan siang bersama istri dan anak-anaknya selesai, Bahar bergegas ke masjid untuk menunaikan salat *jama'ah* Zuhur. Pakaianya serba putih. Sarung putih. Baju putih. Songkok putih. Besar harapan, Allah memaafkan dosanya dan membersihkan hatinya dari segala dosa dan niat jahat.

Sesampainya di masjid, ada



BODY THIEF / BANDCAMP.COM

perempuan paruh baya menghampirinya.

“Sudah suci saja orang nih. Padahal baru saja bebas dari penjara, paling besok jadi maling lagi,” ujar perempuan tersebut.

“Kalau aku jadi Kepala Desa, sudah aku usir orang seperti

ini.” Suara orang lain menimpali dari balik pintu.

\*\*\*

Sudah larut malam, tetapi Bahar yang tadi pamit salat Zuhur tidak kunjung kembali ke rumah.

Sinta yang sedari tadi kebingungan akhirnya me-

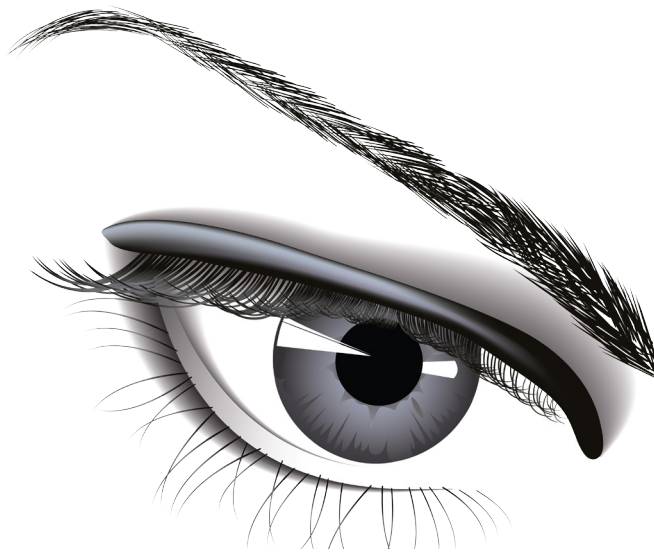
nyusul ke masjid. Tetapi tidak ada satu pun orang di masjid.

“Tolong-tolong! Ada orang gantung diri di kamar mandi,” teriak Mahmud, marbot masjid. Spontan Sinta langsung pingsan saat melihat Bahar lunglai dengan tali terikat di lehernya. Orang yang ia cintai selama ini akhirnya mengakhiri hidupnya

dengan cara yang sangat dibenci Tuhan. Ia hanya pasrah dengan keadaan seperti ini.

Setelah warga menggotong mayat Bahar, ditemukan secarik kertas di saku bajunya yang berisi tulisan: Jangan seperti aku. Aku biadab terhadap diriku sendiri dan bagi peradaban. ■





## Asap Mata

Merokok dapat menyebabkan rindu,  
Serangan puisi, intuisi, dan gangguan  
Kesenangan hati, terkebat asap isyarat.

Asap putih terbang meramal mata doa  
Tangan waktu himpit menyeret hura-hura

Layar digital, kipas angin, jam tangan,  
Semuanya berantakan. Semua sendirian.

Detik suara siang merumuskan hari nanti  
Barangkali, jauh sebelum jarak hujan beriak  
Menyampaikan kelepak musik semi kata

Ramal kisah gundah keluar menjanjikan  
Gugur rambut bumi mencari epilog sepi  
Terhitung tanggal satu merayu siluet abu

Jumpa nama jarak bersanding merelakan  
suasana setabah jilatan bumi hina makna  
Tersimpan dalam asbak, menyibak kata-kata

Sumenep, 2019

Di sini, di situ, sama saja kita berserah  
pada umpatan cerita aib daun. Tentang  
suasana yang diam di bumi puisi waktu

Perut kata alis dan matanya merilis noda  
Hitam. Dengan tenangnya jauh merubah  
perjalanan. Bahkan merubah ketentraman.

Hilir jingkat musim hiasi patah yang retak  
Lukanya berdarah jumpa, memilih suasana.

Gundah halimun kabut tiada senyum bersua  
Malam pergi diam lewati ciutan api-api jarak  
Nama dan kota, biasa kelam menembus jalan.

Bunyi nada rima dan sajak mengajak suara  
Menyanyikan karya langit di bukit epilog  
Hingga jeda, iman, diam, bermata airmata.

(2019)

\* SAIFUL BAHRI  
Penulis dan aktivis di kajian sastra dan teater "Kosong"  
Bungduwak, Sumenep Madura



#Upacara  
#SumpahPemuda  
#Oktober2019





smart smile

[www.smarthospital.com](#) [www.smarthospital.com](#) [www.smarthospital.com](#) [www.smarthospital.com](#)